

Bidang Unggulan PT : PUPT

Kode/ Nama Rumpun Ilmu : Administrasi Pendidikan

PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI



**ANALISIS UNIT COST MAHASISWA
DALAM PERENCANAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
PADA PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
DI UNIVERSITAS TERBUKA**

Ketua: Dr. Tita Rosita, M.Pd. (0003106015)

Anggota: Dr. Taufani C. Kurniatun, M.Si (0007116804)

Aulia Dian Palupi (197906192005012001)

UNIVERSITAS TERBUKA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis *Unit Cost* Mahasiswa Dalam Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Pada Program Pascasarjana (PPs) Di Universitas Terbuka

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap & Gelar : Dr. Tita Rosita, M.Pd.
- b. NIDN : 0003106015
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Program Studi : PGSD
- e. Nomor HP : 08159591214
- f. Alamat surel (e-mail) : tita@ut.ac.id

Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap & Gelar : Dr. Taufani C. Kurniatun, M.Si
- b. NIDN : **0007116804**
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Indonesia

Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap & Gelar : Aulia Dian Palupi
- b. NIP : **197906192005012001**
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Lama Penelitian Keseluruhan : 2 Tahun
Penelitian Tahun ke : 2
Biaya Penelitian Keseluruhan :
Biaya Tahun Berjalan : - diusulkan ke DIKTI Rp. 50.000.000,-

Mengetahui,
Dekan FKIP


Drs. Udan Kusmawan, M.A.Ph.D
NIP.196904051994031002

Tangerang Selatan, 10 Desember 2014
Ketua Peneliti,


Dr. Tita Rosita, M.Pd.
NIP.19601003198612001



Menyetujui,
Ketua LPPM


Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed.
NIP.196102121986032001

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi.....	iii
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Hipotesis Penelitian	6
1.6 Metode Penelitian	7
Bab II Tinjauan Pustaka	
2.1 Pendidikan Jarak Jauh	8
2.2 Pendidikan Pasca Sarjana	15
2.3 Perencanaan dan Pembiayaan Pendidikan.....	16
2.4 Teori Lokasi.....	28
2.5 Relevansi Penelitian	34
Bab III Metode Penelitian	
3.1 Desain Penelitian	39
3.2 Lokasi Penelitian	41
3.3 Model Penelitian.....	43
3.4 Definisi Operasional	43
3.5 Prosedur Penelitian	44
Bab IV Hasil Penelitian	
4.1 Gambaran Pendidikan Jarak Jauh pada Universitas Terbuka.....	45
4.2 Deskripsi Sampel.....	51
4.3 Deskripsi Statistik.....	51
4.4 Deskripsi Variabel Penelitian dan Pembahasan	52
4.5 Analisis Crosstabs	77
Bab V Penutup	
5.1 Kesimpulan.....	94

5.2 Saran	96
-----------------	----

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan jarak jauh merupakan suatu proses pendidikan tanpa pembatas dinding sekolah (*education without walls*). Setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam belajar, dan tidak seorang pun kehilangan kesempatan karena alasan seperti letak geografis, kesehatan, pekerjaan, dan sebagainya. Tugas utama institusi dan pendidik adalah menyediakan suasana yang kondusif bagi mahasiswa peserta didik untuk belajar secara mandiri dan memungkinkan mahasiswa setiap peserta didik memiliki akses pada berbagai macam media dan sumber belajar. Istilah jarak jauh berarti pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non-cetak (audio/video, computer/internet, siaran radio dan televisi). Dengan demikian, Pendidikan jarak jauh didasarkan pada dasar pemikiran bahwa murid adalah pusat proses pembelajaran, bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, dan berusaha sendiri di tempat mereka sendiri (Wheeeler, 1999 dalam Pedoman dan Strategi Belajar.)

Terkait dengan karakteristik pendidikan jarak jauh seperti dijelaskan di atas, maka terdapat nilai tambah yang diberikan sistem pendidikan jarak jauh yang diselenggarakan oleh Universitas Terbuka (UT) . Dalam kaitan ini nilai tambah tersebut tidak dapat dilakukan oleh pendidikan tatap muka, yaitu dari sisi daya jangkau, pemerataan kesempatan pendidikan, akses pada pendidikan tinggi berkualitas, serta arahan diri dalam belajar (*self-directed learning*). (Universitas Terbuka, tentang PTJJ Online). Dengan demikian pendidikan jarak jauh merupakan solusi bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan waktu dan geografis untuk memperoleh layanan pendidikan.

Penyelenggaraan UT di Indonesia yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan sistem belajar jarak jauh dan terbuka. Sejalan dengan kebutuhan terhadap pendidikan tinggi di masyarakat, maka mulai tahun 2004 UT menyelenggarakan Program Pascasarjana (PPs) yang

diselenggarakan di beberapa UPBJJ- UT. Sampai dengan tahun 2013 PPs telah membuka 4 program Magister yaitu Magister Administrasi Publik (MAP), Magister Manajemen (MM), Magister Manajemen Perikanan(MMP), Magister Pendidikan Matematika (MMPT). Penyelenggaraan program magister di UT dilaksanakan dengan 2 model pembelajaran yaitu pembelajaran melalui tutorial *online* sepanjang semester dengan minimal 8 kali akses insiasi dan tutorial tatap muka sebanyak 4 kali pertemuan dan 3 tugas yang wajib diikuti oleh mahasiswa.

Berdasarkan hal di atas, tentunya terdapat perbedaan dalam sistem akademik maupun administrasi. Salah satunya adalah dalam masalah pembiayaan dalam pendidikan yang menyangkut perencanaan pembiayaan calon mahasiswa PPs UT yang mempunyai unit cost yang berbeda, baik dari segi *fixed cost* (biaya tetap), *variable cost* (biaya variabel), maupun *opportunity cost* (biaya kesempatan), sehingga dalam merencanakan biaya studi akan berbeda pula.

Asumsi yang dipahami bersama adalah bahwa adanya sistem pembelajaran jarak jauh tentunya ada perbedaan dalam perhitungan pembiayaan pendidikan mahasiswa yang akan mengikuti program tersebut. Bahkan, salah satu pertimbangan calon mahasiswa dalam menempuh pendidikan jarak jauh adalah masalah biaya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dapat diketahui bahwa mahasiswa magister mempertimbangkan factor biaya dan memerlukan informasi yang cukup tentang besaran biaya yang dikeluarkan selama menempuh pendidikan magister. Selama ini informasi yang diperoleh secara umum masih sangat terbatas yaitu hanya berkisar pada informasi biaya SPP dan biaya sks untuk setiap mata kuliah. Adapun terkait biaya akses internet dalam menjalankan kuliah online dan biaya transport untuk melakukan kuliah tatap muka atau bimbingan dan Ujian Sidang belum dapat diketahui. Lebih jauh, walaupun perkuliahan jarak jauh salah satu tujuannya adalah agar mahasiswa yang bersangkutan tetap dapat bekerja namun masih perlu diketahui apakah benar perkuliahan jarak jauh tidak menimbulkan *opportunity cost*. Kondisi tersebut perlu diteliti lebih jauh melalui kajian ini.

Terdapat penelitian sebelumnya yang dilaksanakan di UT dengan judul penelitian *Biaya Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Jarak Jauh: Benarkah Lebih*

Murah? yang dilaksanakan oleh Tian Belawati & Durri Andriani (website LPPM Universitas Terbuka), dijelaskan bahwa biaya pendidikan jarak jauh ditentukan oleh kedua jenis media yang ditawarkan dan jumlah mahasiswa dilayani. Biaya untuk penyelenggaraan pendidikan jarak jauh termasuk biaya institusional dan biaya personal (yang dikeluarkan oleh mahasiswa). Di Universitas Terbuka (UT) proporsi terbesar dari biaya institusional adalah untuk pembelajaran dan pendidikan (56%), diikuti oleh administrasi umum (41%). Belajar dan pendidikan terdiri dari kegiatan pengembangan program dan kurikulum, pengembangan pembelajaran materi, duplikasi, dan distribusi, dukungan siswa belajar, dan penilaian siswa. Biaya tinggi untuk belajar pengembangan materi, duplikasi, dan distribusi berkaitan erat dengan jumlah siswa yang terdaftar dan unik untuk pendidikan jarak jauh saja. Kegiatan administrasi umum terdiri dari *public relations*, jaringan kolaboratif, pemeliharaan, pengadaan, pengembangan sumber daya manusia, operasi sehari-hari daerah pusat, dan gaji karyawan. Kegiatan ini, proporsi tertinggi biaya untuk operasi sehari-hari pusat regional. Jumlah pendaftaran siswa pada setiap pusat regional menentukan biaya yang dibutuhkan oleh masing-masing pusat untuk operasi sehari-hari. Dalam hal biaya personal, biaya kuliah yang dibayarkan oleh mahasiswa untuk belajar di UT lebih rendah dibandingkan dengan universitas tatap muka. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran secara umum namun belum mengungkap kondisi yang dihadapi oleh mahasiswa PPs UT sehingga masih perlu dilakukan penelitian secara spesifik pada Program Magister PPs UT.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosita dkk (2013), diketahui bahwa rata-rata nilai tertinggi berdasar tabel di atas, selama 4 semester disimpulkan bahwa semester 4 memerlukan banyak biaya pengeluaran dibandingkan semester yang lainnya, baik terkait biaya tetap (*fixed cost*) maupun biaya variabel (*variable cost*). Sementara itu, terkait dengan biaya kesempatan, mahasiswa merasa tidak kehilangan kesempatan untuk bekerja dan mendapat penghasilan selama mengikuti perkuliahan di PPs UT, dikarenakan sistem kuliah online serta tutorial tatap muka (TTM) yang diadakan hari Sabtu Minggu tidak mengganggu jadwal pekerjaan mereka. Akan tetapi beberapa diantara responden mengaku kehilangan kesempatan untuk bekerja. Mahasiswa juga membuat

perencanaan matang dengan menyisihkan sebagian penghasilan mereka guna membiayain pendidikan PPs UT.

Untuk melanjutkan penelitian terdahulu terkait dengan besaran biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa pascasarjana UT, perlu ditelusuri lebih jauh terkait d letak geografis (jarak) dan jenis pendidikan yang ditempuh oleh mahasiswa. Letak geografis, yakni jarak diduga berpengaruh terhadap besaran biaya yang dikeluarkan mahasiswa pascasarjana UT selama menempuh pendidikannya. Weber (1907) mengemukakan teori *least cost location* salah satu kajian terkait teori tersebut adalah jarak tempuh dari lokasi industri atau aktivitas industri akan berbanding lurus dengan biaya transportasi yang dikeluarkan. Dengan demikian biaya transportasi akan tergantung pada bobot barang dan jarak pengangkutan. Dapat diasumsikan bahwa jika harga satuan angkutan kemana-mana sama, maka perbedaan biaya angkutan hanya disebabkan oleh bobot barang dan jarak yang ditempuh.

Sementara itu, status mahasiswa diduga berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa. Dalam kaitan ini status mahasiswa yang memiliki fasilitas beasiswa diduga berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan. Dalam berbagai penelitian yang dilakukan untuk mengungkap sejauh mana pengaruh program bantuan biaya pendidikan, umumnya hasilnya menyimpulkan bahwa bantuan yang diberikan kepada sekolah dianggap sebagai penyambung nyawa bagi kelangsungan proses pendidikan di sekolah akibat menurunnya kemampuan keluarga siswa dalam membayar iuran BP3 (Supriadi. 1999). Beasiswa mempunyai pengaruh yang positif terhadap menurunnya angka putus sekolah hingga mencapai hanya 2 % pada tahun 1998/1999 yang berada di bawah angka putus sekolah pada tahun sebelumnya (1997/1998) sebesar 4,9 % (Baines, 1999). Hal tersebut sejalan dengan teori subsidi yang menjelaskan bahwa subsidi pemerintah menjadi sebuah *jaringan* penting dalam sebuah negara. Yang berperan sebagai bukti nyata adanya tanggung jawab pemerintah dalam rangka mensejahterakan masyarakatnya. Subsidi dianggap mampu berfungsi sebagai alat peningkatan daya beli masyarakat serta dapat meminimalisasi ketimpangan akan akses barang dan jasa (<http://dhendud.wordpress.com/2010/04/15/program-subsidi-pemerintah/>).

Dengan demikian, pada penelitian ini akan diteliti lebih jauh bagaimana faktor geografis dan jenis studi yang diambil mahasiswa berpengaruh terhadap besarnya biaya *fixed cost*, variabel dan opportunity cost pada program pascasarjana di Universitas Terbuka agar dapat direncanakan pola pembiayaan bagi mahasiswa S2 dengan karakteristik wilayah UPBJJ.

1.2.Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar *fixed cost*/ biaya tetap yang dikeluarkan mahasiswa Pascasarjana selama mengikuti pendidikan jarak jauh di UT berdasarkan wilayah di Indonesia?
2. Berapa besar *variable cost*/ biaya variabel yang dikeluarkan mahasiswa Pascasarjana selama mengikuti pendidikan jarak jauh di UT berdasarkan wilayah di Indonesia?
3. Berapa besar *opportunity cost* yang dikeluarkan mahasiswa Pascasarjana selama mengikuti pendidikan jarak jauh di UT berdasarkan wilayah di Indonesia?
4. Berapa besar pengaruh jurusan yang diambil mahasiswa terhadap besaran biaya *fixed cost* dan *variable cost* yang dikeluarkan selama mengikuti pendidikan jarak jauh di UT?
5. Berapa besar pengaruh lokasi UPBJJ terhadap besaran biaya *fixed cost* dan *variable cost* yang dikeluarkan oleh mahasiswa selama mengikuti pendidikan jarak jauh di UT?
6. Berapa besar pengaruh jarak tempat tinggal mahasiswa ke kampus UPBJJ terhadap besaran biaya *fixed cost* dan *variable cost* yang dikeluarkan oleh mahasiswa selama mengikuti pendidikan jarak jauh di UT?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui berapa besar *fixed cost*/ biaya tetap yang dikeluarkan mahasiswa Pascasarjana selama mengikuti pendidikan jarak jauh di UT berdasarkan wilayah di Indonesia.
2. Mengetahui berapa besar *variable cost*/ biaya variable yang dikeluarkan mahasiswa Pascasarjana selama mengikuti pendidikan jarak jauh di UT berdasarkan wilayah di Indonesia.
3. Mengetahui berapa besar *opportunity cost* yang dikeluarkan mahasiswa Pascasarjana selama mengikuti pendidikan jarak jauh di UT berdasarkan wilayah di Indonesia.
4. Mengetahui berapa besar pengaruh jurusan yang diambil mahasiswa terhadap besaran biaya *fixed cost* dan *variable cost* yang dikeluarkan selama mengikuti pendidikan jarak jauh di UT.
5. Mengetahui berapa besar pengaruh lokasi UPBJJ terhadap besaran biaya *fixed cost* dan *variable cost* yang dikeluarkan oleh mahasiswa selama mengikuti pendidikan jarak jauh di UT.
6. Mengetahui berapa besar pengaruh jarak tempat tinggal mahasiswa ke kampus UPBJJ terhadap besaran biaya *fixed cost* dan *variable cost* yang dikeluarkan oleh mahasiswa selama mengikuti pendidikan jarak jauh di UT.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian analisis *unit cost* ini yakni diharapkan luaran dari hasil penelitian berupa 3 aspek perhitungan *unit cost* (*fixed cost*, *variable cost*, *opportunity cost*) dapat dijadikan sebagai acuan/ pedoman dalam perencanaan pola pembiayaan pendidikan yang disesuaikan dengan lokasi UPBJJ di masing-masing wilayah.

1.5. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang disusun dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh lokasi letak pulau UPBJJ terhadap *fixed cost* yang dikeluarkan mahasiswa

2. Tidak terdapat pengaruh lokasi letak pulau UPBJJ terhadap *variable cost* yang dikeluarkan mahasiswa
3. Terdapat pengaruh jarak rumah ke kampus UPBJJ terhadap *fixed cost* yang dikeluarkan mahasiswa
4. Tidak terdapat pengaruh jarak rumah ke kampus UPBJJ terhadap *variable cost* yang dikeluarkan mahasiswa
5. Terdapat pengaruh jurusan yang diambil mahasiswa terhadap *fixed cost* yang dikeluarkan mahasiswa
6. Tidak terdapat pengaruh jurusan yang diambil mahasiswa terhadap *variable cost* yang dikeluarkan mahasiswa

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sementara itu, pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan secara acak/ *proporsional random sampling*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendidikan Jarak Jauh

Pengertian pendidikan jarak jauh (*distance education*) dinyatakan oleh berbagai kalangan dari berbagai sudut pandang secara beraneka ragam dengan cara yang beragam. Berbagai peristilahan telah menyemarakkan dan menambah dinamika sistem pendidikan jarak jauh, seperti pendidikan korespondensi (*correspondence education*), sekolah korespondensi (*correspondence schools*), pendidikan terbuka (*open education*), belajar terbuka (*open learning*), belajar melalui udara (*education of the air*), belajar elektronik (*e-learning*), pendidikan elektronik (*e-education*), belajar maya (*virtual learning*), dan lain lain. Apa pun istilah yang dipergunakan, pada dasarnya pendidikan jarak jauh merupakan suatu proses pendidikan tanpa pembatas dinding sekolah (*education without walls*) (Universitas Terbuka. Tentang PTJJ UT).

Sistem pendidikan jarak jauh memiliki sejumlah karakteristik, yaitu: (1) pemisahan pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran, (2) adanya institusi pendidikan yang mempunyai peran penting dalam perencanaan, pengembangan dan pendistribusian bahan pembelajaran (bahan belajar atau bahan pembelajaran ya?), serta penyelenggaraan layanan operasional, (3) penggunaan berbagai macam media pembelajaran, (4) tersedianya komunikasi dua arah yang tak langsung, yaitu melalui media, (5) terbatasnya frekuensi pembelajaran kelas tatap muka atau kelompok, (6) adanya semacam bentuk industrialisasi pendidikan, dan (7) individualisasi proses pembelajaran. Dengan demikian, sistem pendidikan jarak jauh terselenggara karena dilandasi tiga prinsip teoritis yang harus dipenuhi secara konsisten, yaitu: (1) otonomi dan kemandirian belajar peserta didik, (2) industrialisasi pengembangan, pengadaan dan pendistribusian bahan pembelajaran, dan (3) interaksi dan komunikasi melalui media.

Pendidikan jarak jauh memiliki persamaan yang mendasar dengan struktur manajemen industri dalam hal rasionalisasi, pembagian kerja, lini perakitan,

produksi massa, persiapan kerja, perubahan, berorientasi pada tujuan, konsentrasi dan sentralisasi. Pendidikan jarak jauh merupakan metode rasional dalam menyediakan ilmu pengetahuan sebagai akibat dari penerapan prinsip-prinsip industri dan penggunaan teknologi. Pendidikan jarak jauh memungkinkan partisipasi peserta didik dalam jumlah besar secara serentak tanpa dihambat oleh tempat tinggal, pekerjaan, usia dan jenis kelamin sebagainya. Sebagai suatu bentuk industri pembelajaran, pendidikan jarak jauh secara struktural berbeda dengan pendidikan tatap muka. Teknologi dan perencanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan jarak jauh.

Ada nilai tambah yang diberikan sistem pendidikan jarak jauh , dan hal ini tidak dapat dilakukan oleh pendidikan tatap muka yaitu sebagai berikut.

1. Daya jangkau. Sistem pendidikan jarak jauh dapat menjangkau warga belajar tanpa mengenal batas geografi, demografi, kemampuan sosial ekonomi, budaya, serta menghilangkan keterbatasan peserta didik karena fleksibilitas dan keterbukaan yang diberikan sistem pendidikan jarak jauh.
2. Pemerataan kesempatan pendidikan. Sistem pendidikan jarak jauh mampu memperluas dapat dilaksanakan secara luas dan memberikan kesempatan luas kepada warga belajar peserta didik untuk menempuh pendidikan tanpa dibatasi berbagai kendala sebagaimana telah disebutkan di atas.
3. Akses pada pendidikan tinggi berkualitas. Sistem pendidikan jarak jauh memberikan akses secara luas kepada warga negara dalam jumlah yang besar dan merata dan menjangkau wilayah yang sangat luas, nasional dan internasional, untuk menempuh pendidikan dengan standar kualitas tinggi yang sama bagi setiap warga belajarpeserta didik.
4. Arahkan diri dalam belajar (*self-directed learning*). Sistem pendidikan jarak jauh mendorong dan memberi keleluasaan bagi warga belajar untuk belajar mengarahkan diri sendiri (*self-directed learning*) sesuai dengan kondisi atau keadaan yang dialami masing-masing warga belajarmasing-masing peserta didik.

Sistem pendidikan jarak jauh dan pendidikan tatap muka memiliki fundasi filosofi, prinsip dasar dan tujuan mulia yang sama, yaitu mengembangkan potensi manusia setinggi-tingginya agar menjadi makhluk yang mampu terus

belajar, mampu menjalani hidupnya, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini sejalan pula dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang Undang Dasar 1945. Namun demikian dalam sistem operasional penyelenggaraan dan metode yang digunakan, sistem pendidikan jarak jauh berbeda dengan sistem pendidikan tatap muka. Beberapa persamaan dan perbedaan kedua sistem tersebut dapat digambarkan secara ringkas dalam Tabel 2.1 berikut ini.

TABEL 2.1. PERBANDINGAN PENDIDIKAN TATAP MUKA DAN PENDIDIKAN JARAK JAUH

No	Komponen/Standar	Pendidikan Tatap Muka	Pendidikan Jarak Jauh
	Visi, misi tujuan, sasaran, dan strategi pencapaian	Sama, mempunyai tujuan akhir untuk mencerdaskan kehidupan bangsa	Sama, mempunyai tujuan akhir untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan penekanan pada pemerataan kesempatan belajar kepada warganegara yang tidak dapat mengakses sistem pendidikan tatap muka konvensional (<i>to reach the unreached</i>)
	Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu		
	a. Tata pamong	• Institusi dengan pengaturan perkuliahan dalam budaya akademik yang kuat • Adanya Kampus secara fisik tempat terjadinya aktivitas pembelajaran • Sama dalam hal penerapan <i>good and corporate governance</i>. • Institusi akademik dengan penekanan yang kuat pada sistem pengelolaan/manajemen aktivitas pembelajaran seperti pada manajemen industri • Kantor Pusat dan melibatkan jaringan internal Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) di tiap Propinsi • Sama dalam hal penerapan <i>good and corporate governance</i>.	
	b. Kepemimpinan	• Kepemimpinan kekollegaan (Rektorat bersama Fakultas dan Senat) • Kepemimpinan kekollegaan (Rektorat bersama Fakultas dan Senat), ditambah <i>regional offices</i> (UPBJJ) dalam penyelenggaraan operasional di daerah	
	c. Sistem pengelolaan	• Tersentralisasi di satu Kampus dan Kantor • Tersentralisasi dalam perencanaan dan pengendalian di Kantor Pusat, terdesentralisasi dalam kegiatan operasional di UPBJJ	
	d. Penjaminan mutu	• Sistem penjaminan mutu yang cenderung berfokus pada aspek akademik • Sistem penjaminan mutu yang menyeluruh, meliputi aspek akademik, pengelolaan, dan layanan	
	Mahasiswa dan lulusan	• Mahasiswa baru lulus SMA yang belajar penuh waktu • Mahasiswa terkonsentrasi dan belajar di kampus • Lulusan pada umumnya terkonsentrasi di kota besar dan kota kabupaten • Mahasiswa umumnya orang dewasa, sudah bekerja, dan belajar paruh waktu • Mahasiswa tersebar luas dan belajar secara mandiri di rumah masing-	

	masing, belajar bersama kelompok belajar, mengikuti tutorial kelompok di lokasi tertentu, belajar dengan bantuan akses internet, dan memanfaatkan sumber belajar yang lain. • Lulusan (misalnya: para guru SD) tersebar di seluruh wilayah tanah air, sampai ke tingkat Desa dan Kecamatan.
Sumber daya manusia	• Memiliki SDM sendiri dan terkonsentrasi di Kampus • Memiliki SDM sendiri secara terbatas sebagai pengembang program, pengelola, perencana dan pengendali mutu • Melibatkan SDM dari institusi mitra dalam jumlah besar dan tersebar di seluruh tanah air sebagai pengembang kurikulum, penulis bahan ajar, penulis soal, tutor, pembimbing, pengelola di daerah
Kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik	
a. Kurikulum	• Sama, kurikulum berbasis kompetensi, mengacu standar nasional • Sama, kurikulum berbasis kompetensi, mengacu standar nasional
b. Pembelajaran	• Pembelajaran kelas tatap muka dengan dosen sebagai penggerak, pengarah, dan sumber belajar utama, dan didukung dengan sumber belajar lainnya yang ada di Kampus • Pembelajaran jarak jauh, dengan bahan ajar cetak terstruktur sebagai pengganti dosen, dan didukung dengan sumber belajar lainnya yang disediakan melalui berbagai media yang memfasilitasi proses belajar jarak jauh • Berbagai bentuk bantuan belajar melalui media (tutorial online, latihan mandiri online, bahan ajar berbasis web, konseling online, program televisi dan radio, CD-ROM, kaset audio, bahan suplemen cetak dan noncetak), dan tatap muka (tutorial tatap muka, bimbingan praktek dan praktikum, bimbingan tesis residensial)
c. Suasana akademik	• Suasana akademik terkonsentrasi di kampus • Suasana akademik tersebar, baik melalui media dan secara tatap muka, sesuai desain pembelajaran jarak jauh: di rumah warga belajar dalam proses belajar mandiri, dalam kelompok belajar mahasiswa, di lokasi tutorial, di lokasi bimbingan praktek dan praktikum, di lokasi orientasi mahasiswa di UPBJJ, dalam proses bimbingan tesis, secara online melalui internet, dalam proses belajar melalui berbagai media (radio, televisi, audiokaset, CD-ROM)
Pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi	
a. Pembiayaan	• Dana pemerintah dan masyarakat

		• Sebagian besar dana masyarakat (90%) dan sebagian kecil dana pemerintah (10%) • Karena karakteristiknya, pembiayaan dapat efisien setelah mencapai <i>economies of scale</i>
	b. Sarana dan prasarana	• Sarana dan prasarana terkonsentrasi di kampus dan umumnya dimiliki sendiri • Sarana dan prasarana tersebar luas dan mudah dijangkau warga belajar di lokasi masing-masing, dan melibatkan kemitraan dengan banyak pihak penyedia sarana dan prasarana untuk tutorial, ujian, praktek dan praktikum.
	c. Sistem informasi	• Sistem informasi di Kampus • Sistem informasi dikendalikan di Kantor Pusat, dengan masukan dari UPBJJ di tiap wilayah
1.	7. Penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama	
	a. Penelitian	• Fokus pada penelitian bidang ilmu • Fokus pada penelitian penelitian kelembagaan dan pengembangan sistem, serta penelitian bidang ilmu untuk memperkaya materi bahan ajar
	b. Pelayanan masyarakat	• Pelayanan masyarakat menjangkau sekitar kampus • Pelayanan masyarakat dapat menjangkau seluruh tanah air
	c. Kerjasama	• Kerjasama dengan mitra sekitar kampus dan mitra daerah secara selektif • Kerjasama dengan mitra di seluruh tanah air secara merata

Sumber: Universitas Terbuka. Tentang PTJJ UT

Analisis biaya pendidikan program SPJJ menurut Tsang (1988) dikelompokkan menjadi biaya pribadi (*household costs*) dan biaya institusional (*institutional costs*). Biaya pribadi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa yang biasanya dapat dibagi lagi menjadi biaya pribadi langsung dan tidak langsung. Biaya pribadi langsung adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan mahasiswa, sedangkan biaya pribadi tidak langsung adalah biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan tetapi merupakan kerugian/kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan.

Biaya institusional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh penyelenggara program SPJJ yang biasanya dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung pada jumlah mahasiswa. Biaya tetap ini pun ada yang bersifat kapital tetap yang merupakan investasi awal seperti untuk pembangunan gedung kantor, pengembangan bahan belajar, dan sebagainya; dan ada yang bersifat tetap tahunan seperti biaya rutin untuk gaji, upah, pemeliharaan, dan sebagainya. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada volume kegiatan atau jumlah siswa seperti biaya penggandaan bahan belajar, penyelenggaraan tutorial, dan sebagainya. Sebagai ilustrasi, Tabel 1 menunjukkan kegiatan operasional UT yang sekaligus menunjukkan komponen biaya institusionalnya. Komponen kegiatan dan kategorisasi biaya ini tentu tidak sama di semua institusi SPJJ, tergantung pada kebijakan sistem perencanaan anggaran dan operasional institusi yang bersangkutan.

Tabel 2.2

Komponen Biaya Institusional Untuk Aktivitas Operasional UT

Komponen Biaya	Kategori Biaya	
	Tetap	
	Kapital	Tahunan
Pendidikan dan Pengajaran	• Pengembangan Program Studi • Pengembangan Kurikulum • Pengembangan Master Bahan Ajar Cetak & Noncetak	• Pengembangan soal ujian • Penggandaan Bahan Ajar Cetak & Noncetak • Pendistribusian/Transmisi Bahan Belajar Cetak & Noncetak • Pemberian Layanan Bantuan Belajar/Penyelenggaraan Tutorial • Penyelenggaraan Ujian
Pengembangan Institusi dan Penelitian	• Penyusunan Perencanaan Strategis dan Operasional	• Penelitian Kelembagaan dan Bidang Ilmu • Publikasi
Pengabdian Kepada Masyarakat		• Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Administrasi Akademik	• Registrasi	• Alih Kredit • Kemahasiswaan dan Pembinaan Alumni

			• Yudisium/Penyelenggaraan Wisuda/Penyerahan Ijazah • Surat Menyurat
Administrasi Umum	• Pengadaan barang dan peralatan	• Pembayaran Gaji & Upah (insentif) • Pemeliharaan gedung dan peralatan • Kepegawaian/SDM • Kegiatan sosial	• Surat Menyurat dan SK • Humas • Kerjasama • Perjalanan Luar Negeri • Operasional UPBJJ

Sumber: Belawati & Andriani

Hal penting dari komponen biaya yang dikemukakan oleh Bates (1995) adalah bahwa penyelenggara SPJJ jangan pernah melupakan komponen biaya yang harus ditanggung oleh mahasiswa untuk dapat memanfaatkan bahan ajar yang disediakan (biaya penerimaan). Oleh sebab itu, pemilihan media yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan ajar utama jangan hanya didasarkan pada besar kecilnya biaya yang harus ditanggung oleh institusi penyelenggara (biaya produksi dan transmisi/distribusi), tetapi juga kemungkinan biaya penerimaan yang harus dibayar oleh mahasiswa. Sebagai contoh, biaya pengembangan, produksi, dan distribusi bahan ajar cetak bisa saja lebih mahal dari biaya pengembangan, produksi, dan distribusi bahan ajar berbasis internet. Namun, dari sudut mahasiswa di daerah tertentu, biaya untuk memperoleh bahan ajar cetak mungkin masih lebih murah dari pada biaya untuk dapat mengakses bahan ajar yang disampaikan melalui internet.

2.2. Pendidikan Pascasarjana

Program Pascasarjana merupakan salah satu realisasi misi Universitas Terbuka untuk menyediakan akses pendidikan tinggi bagi warganegara Indonesia pada jenjang S2 dan S3. Program Magister mulai ditawarkan pada tahun 2004, sebagai program Magister Administrasi Publik untuk wilayah UPBJJ Bangka Belitung, disusul oleh Program Magister Manajemen dan Program Magister Manajemen Perikanan di 12 UPBJJ – UT lainnya. Dari tahun ke tahun peminat program S2 semakin bertambah. Pada tahun 2010, PPs mulai menawarkan Program Magister Pendidikan Matematika untuk guru-guru SMP & SMA (dan yang sederajat)

Sampai dengan akhir tahun 2014, PPs – UT telah menghasilkan 1536 lulusan yang merupakan praktisi bidang pemerintahan, para guru, dan praktisi bisnis serta pengelola dari berbagai instansi baik pemerintahan maupun swasta di seluruh wilayah Indonesia.

Melalui pendidikan PTJJ di Universitas Terbuka, siapapun tidak perlu lagi harus menunda keinginan untuk melanjutkan atau memperoleh kemampuan dan pengetahuan yang lebih tinggi karena melalui PTJJ ini para mahasiswa tidak harus meninggalkan tugas/ pekerjaan dan meninggalkan keluarga dalam proses pembelajarannya, namun mahasiswa dituntut memiliki kemauan, komitmen, dan disiplin yang tinggi untuk belajar secara mandiri dengan cara mengatur waktu dan membuat rencana belajar yang memadai supaya proses belajar dapat berjalan dengan lancar.

Program Magister(S2) yang diselenggarakan program Pascasarjana - UT adalah terdiri dari 4 program , yakni:

1. Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik
2. Magister Manajemen konsentrasi Keuangan, Pemasaran, Sumber Daya Manusia
3. Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan
4. Program Magister Pendidikan Matematika

2.3. Perencanaan dan Pembiayaan Pendidikan

a. Definisi Perencanaan dan Pembiayaan Pendidikan

1. Perencanaan Pendidikan

Perencanaan merupakan tahap awal yang disusun untuk melakukan suatu kegiatan atau proses yang akan dilaksanakan, agar nantinya kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik.

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan beberapa keputusan yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang dilakukan (intensifikasi, ekstensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kauffman (1972) mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Koontz(1972) menyatakan perencanaan sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang. Dengan demikian, perencanaan

adalah aktivitas menetapkan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan teknik/metode yang terpilih. Definisi perencanaan pendidikan menurut para ahli:

Menurut A. W. P. Guruge (1995), “Perencanaan Pendidikan adalah proses mempersiapkan keputusan-keputusan bagi kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan adalah tugas dari perencanaan pendidikan”.

Menurut Albert Waterston dalam International Development Review bahwa “Perencanaan Pendidikan adalah investasi pendidikan yang dapat dijalankan dan kegiatan-kegiatan pembangunan lain yang didasarkan atas pertimbangan ekonomi dan biaya serta keuntungan sosial”.

Selanjutnya menurut Coombs (1982), Perencanaan pendidikan suatu penerapan yang rasional dianalisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakat.

Selain itu Y. Dror (1975), Perencanaan Pendidikan adalah suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk kegiatan-kegiatan di masa depan yang di arahkan untuk mencapai tujuan-tujuan dengan cara-cara optimal untuk pembangunan ekonomi dan social secara menyeluruh dari suatu Negara.

Depdiknas (2006) menambahkan definisi perencanaan pendidikan sebagai suatu proses penyusunan gambaran kegiatan pendidikan di masa depan dalam rangka untuk mencapai perubahan/tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pada definisi tersebut dinyatakan bahwa perencanaan ditujukan untuk merubah masa depan. Masa depan pendidikan yang diinginkan adalah pendidikan berkualitas yang disiasati secara terstruktur dan terprogram melalui perencanaan sejak awal sehingga masa depan bukanlah hasil dari kebetulan semata.

Menurut Guruge (1972) perencanaan pendidikan adalah proses mempersiapkan kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan.

Lebih lanjut menurut Beeby, C.E. (1982), perencanaan pendidikan adalah suatu usaha melihat ke masa depan ke masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan prioritas, dan biaya pendidikan yang mempertimbangkan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik untuk mengembangkan potensi system pendidikan nasional memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh system tersebut.

Selanjutnya Prof. Dr. Yusuf Enoch, perencanaan pendidikan adalah suatu proses yang mempersiapkan seperangkat alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan pada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya serta menyeluruh suatu Negara.

Sehingga definisi perencanaan pendidikan apabila disimpulkan dari beberapa pendapat tersebut, adalah suatu proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan, dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang diambil harus mempunyai konsistensi (taat asas) internal yang berhubungan secara sistematis dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai, sumber-sumber yang diberdayakan, dan teknik/metode yang dipilih secara tepat untuk melaksanakan tindakan selama kurun waktu tertentu agar penyelenggaraan sistem pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan bermutu.

Selanjutnya Depdiknas (2006) menjelaskan bahwa perencanaan pendidikan di lingkup lembaga pendidikan bertujuan untuk :

- a) menjamin agar perubahan/tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil
- b) mendukung koordinasi antarpelaku sekolah
- c) menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi yang baik antarpelaku sekolah, antarsekolah dan dinas pendidikan kabupaten/kota, dan antarwaktu menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan
- d) mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat
- e) menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Secara lebih terperinci, ada beberapa tujuan perlunya penyusunan suatu perencanaan pendidikan antara lain:

- a. Mencocokkan antara pelaksanaan atau tindakan pemimpin dan anggota organisasi pendidikan dengan program atau perencanaan yang telah disusun sesuai dengan standar pengawasan pola perilaku pelaksana pendidikan
- b. Mengetahui kapan pelaksanaan perencanaan pendidikan itu diberlakukan dan bagaimana proses penyelesaian suatu kegiatan layanan pendidikan

- c. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya) dalam pelaksanaan program atau perencanaan pendidikan, baik aspek kualitas maupun kuantitasnya, dan baik menyangkut aspek akademik-nonakademik
- d. Mewujudkan proses kegiatan dalam pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan
- e. Meminimalkan terjadinya beragam kegiatan yang tidak produktif dan tidak efisien, baik dari segi biaya, tenaga dan waktu selama proses layanan pendidikan
- f. Memberikan gambaran secara menyeluruh (integral) dan khusus (spesifik) tentang jenis kegiatan atau pekerjaan bidang pendidikan yang harus dilakukan
- g. Menyeraskan atau memadukan beberapa sub pekerjaan dalam suatu organisasi pendidikan sebagai 'suatu sistem'
- h. Mengetahui beragam peluang, hambatan, tantangan dan kesulitan yang dihadapi organisasi pendidikan
- i. Mengarahkan proses pencapaian tujuan pendidikan dengan benar (dalam arifin, 2010)

Sedangkan manfaat perencanaan pendidikan menurut , (Depdiknas. 1997; Soenarya, E. 2000; Depdiknas, 2001) ada beberapa manfaat dari suatu perencanaan pendidikan yang disusun dengan baik bagi kehidupan kelembagaan, antara lain:

- a) Dapat digunakan sebagai standar pelaksanaan dan pengawasan proses aktivitas atau pekerjaan pemimpin dan anggota dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam membuat suatu perencanaan, hal ini sudah menjadi standar yang berarti semua aktivitas kegiatan harus berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat.
- b) Dapat dijadikan sebagai media pemilihan berbagai alternatif langkah pekerjaan atau strategi penyelesaian yang terbaik bagi upaya pencapaian tujuan pendidikan. Manfaat perencanaan pendidikan juga untuk mempersiapkan berbagai alternatif dari rencana serangkaian kegiatan apabila terdapat kesalahan yang tidak dikehendaki sehingga dapat diatasi dengan cepat dan tepat dengan menggunakan alternatif yang telah disiapkan.
- c) Dapat bermanfaat dalam penyusunan skala prioritas kelembagaan baik yang menyangkut sasaran yang akan dicapai maupun proses kegiatan layanan pendidikan.

- d) Dapat mengefisiensikan dan mengefektifkan pemanfaatan beragam sumber daya organisasi atau lembaga pendidikan. Dari pemanfaatan sumberdaya perencanaan pendidikan juga menganalisis pemanfaatan sumberdaya yang dibutuhkan dengan seefisien dan seefektif mungkin untuk menghindari penggunaan sumberdaya yang berlebihan.
- e) Dapat membantu pimpinan dan para anggota (warga sekolah) dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan atau dinamika perubahan sosial-budaya. Dengan dilakukan perencanaan pendidikan semua pihak yang terkait didalamnya seperti warga sekolah diharapkan ikut berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan perencanaan pendidikan sesuai dengan posisinya masing-masing.
- f) Dapat dijadikan sebagai media atau alat untuk memudahkan dalam berkoordinasi dengan berbagai pihak atau lembaga pendidikan yang terkait, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Melalui perencanaan pendidikan yang telah menjadi tujuan bersama maka perencanaan pendidikan dapat dijadikan sebagai alat berkoordinasi dalam melaksanakan tugas bagian masing-masing
- g) Dapat dijadikan sebagai media untuk meminimalkan pekerjaan yang tidak efisien atau tidak pasti. Salah satu resiko dari pelaksanaan perencanaan pendidikan terjadinya pekerjaan yang tidak efisien, melalui perencanaan pendidikan dapat di antisipasi pekerjaan yang tidak efisien melalui perencanaan yang baik.
- h) Dapat dijadikan sebagai alat dalam mengevaluasi pencapaian tujuan proses layanan pendidikan. Suatu gambaran tentang tujuan yang akan dicapai yang mana didalamnya terdapat bagaimana proses yang dilakukan.

2. Pembiayaan

Secara bahasa biaya (*cost*) dapat diartikan pengeluaran, dalam istilah ekonomi, biaya/pengeluaran dapat berupa uang atau bentuk moneter lainnya. Dan biaya pendidikan menurut Supriadi (2000), merupakan salah satu komponen instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (di sekolah). Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan

pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargakan uang).

a. Definisi *Unit Cost*

Secara sederhana *unit cost* dapat diartikan sebagai biaya per unit produksi atau biaya dari setiap pelayanan dalam kegiatan pendidikan. Menurut Hansen & Mowen (2005), pengertian unit cost adalah hasil pembagian antara total cost yang dibutuhkan dengan jumlah unit produk/jasa yang dihasilkan. Penentuan unit cost dalam analisis biaya diperlukan untuk mengetahui besarnya biaya yang benar-benar dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk baik berupa barang ataupun jasa, disamping tujuan lainnya seperti menilai efisiensi dalam anggaran (Supriyanto, 2000).

Unit cost adalah biaya per unit produk. Secara matematis *unit cost* didefinisikan sebagai nilai dari hasil pembagian antara *total cost* yang dibutuhkan dengan jumlah unit produk (barang atau jasa) yang dihasilkan. Contoh, perusahaan dapat mengetahui informasi mengenai harga biaya per unit *piece* dari produk yang diproduksi melalui perhitungan *unit cost*.

Secara lebih umum, biaya pendidikan dapat didefinisikan secara bahasa biaya (cost) dapat diartikan pengeluaran, dalam istilah ekonomi, biaya/pengeluaran dapat berupa uang atau bentuk moneter lainnya. Biaya pendidikan menurut Prof. Dr. Dedi Supriadi dalam *Anak UI.com* (2013) merupakan salah satu komponen instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (di sekolah). Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargakan uang).

Sistem akuntansi biaya mengukur dan mengalokasikan biaya dengan demikian unitcost dapat ditentukan. Unit cost ini merupakan informasi yang sangat penting bagi suatu entitas. Dengan penghitungan unit cost, efisiensi dan kinerja suatu entitas dapat dimonitor dengan baik. Selain itu dengan penghitungan unit cost akan dihasilkan informasi mengenai biaya per item, sehingga akan lebih memudahkan dalam membuat strategi,

penganggaran maupun berbagai keputusan penting lainnya'. Dengan kata lain informasi mengenai unit cost dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi suatu entitas.

Proses perhitungan *unit cost* ini berlaku bagi setiap organisasi yang menerapkan akuntansi biaya, dimana penentuan dari unit cost dalam analisa biaya, atau yang dikenal dengan istilah harga pokok, adalah untuk menentukan tarif yang sesuai dengan biaya yang benar-benar terjadi (*the real cost*). Yang dimaksud biaya total adalah jumlah total biaya tetap (*fixed cost*) dan total biaya tidak tetap (*variable cost*).

Analisis biaya manfaat merupakan metodologi yang banyak digunakan dalam melakukan analisis investasi pendidikan. Metode ini dapat membantu para pengambil keputusan dalam menentukan pilihan diantara alternatif alokasi sumber-sumber pendidikan yang terbatas tetapi memberikan keuntungan yang tinggi. Dalam konsep dasar pembiayaan pendidikan ada dua hal penting yang perlu dikaji atau dianalisis, yaitu biaya pendidikan secara keseluruhan (*total cost*) dan biaya satuan per murid (*unit cost*). Biaya satuan ditingkat sekolah merupakan agregat biaya pendidikan tingkat sekolah baik yang bersumber dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat yang dikerluarkan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam satu tahun pelajaran. Biaya satuan per murid merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa besar uang yang dialokasikan sekolah secara efektif untuk kepentingan murid dalam menempuh pendidikan. Oleh karena biaya satuan ini diperoleh dengan memperhitungkan jumlah murid pada masing-masing sekolah, maka ukuran biaya satuan dianggap tepat bila dapat dibandingkan antara sekolah yang satu dengan yang lainnya.

Analisis mengenai biaya satuan dalam kaitannya dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya dapat dilakukan dengan menggunakan sekolah sebagai unit analisis. Dengan menganalisis biaya satuan, memungkinkan kita untuk mengetahui efisiensi dalam penggunaan sumber-sumber di sekolah, keuntungan dari investasi pendidikan, dan pemerataan pengeluaran masyarakat, pemerintah untuk pendidikan. Disamping itu, juga dapat menjadi penilaian bagaimana alternatif kebijakan dalam upaya perbaikan atau peningkatan sistem pendidikan.

Anatomi biaya pendidikan bila dilihat dari konsep dasar pembiayaan pendidikan mencakup beberapa hal, seperti:

1. Biaya sarana dan prasarana: mencakup ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, multimedia, dan berbagai macam sarana lainnya serta pengembangan pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana.
2. Biaya gaji dan tunjangan: mencakup pembiayaan staf akademik
3. Biaya operasional: mencakup kegiatan harian dari institusi pendidikan
4. Biaya pengembangan mutu: mencakup usaha yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kinerja institusi pendidikan.

b. Jenis Biaya Pendidikan

Nanang Fattah (2009) menambahkan biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa seperti pembelian alat-alat pembelajaran, penyediaan sarana pembelajaran, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan pemerintah, orang tua maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*earning forgone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar, contohnya, uang jajan siswa, pembelian peralatan sekolah (pulpen, tas, buku tulis, dan lain-lain).

Penghitungan biaya pendidikan meliputi antara lain total cost yang mencakup *fixed cost* dan *variable cost*, unit cost per program studi atau per siswa/mahasiswa, *average cost*, dan *marginal cost*. Masing-masing jenis biaya tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda (Fattah: 2009).

a) Biaya Tetap (*Fixed cost*)

Biaya tetap (*Fixed cost*) adalah jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah. Biaya tetap adalah biaya yang umumnya selalu konstan, bahkan di masa sulit. Biaya tetap tidak terpengaruh oleh perubahan-perubahan dalam aktivitas operasi sampai pada kondisi tertentu, kondisi

dimana sesuai dengan kapasitas yang tersedia. Secara umum ciri-ciri biaya tetap adalah sebagai berikut :

- b. Jumlah yang relatif tetap sebanding dengan hasil produksi
- c. Menurunnya biaya tetap perunit dibandingkan pada kenaikan hasil produksi
- d. Pendekatannya kepada suatu bagian seringkali bergantung pada pilihan dari manajemen atau cara penjataan biaya
- e. Pengawasan atas kejadiannya pada pokoknya bergantung pada manajemen pelaksana dan bukan pada pengawas kerja

Contoh Dari Biaya Tetap adalah :

- 1. Biaya penyusutan
- 2. Biaya gaji dan upah
- 3. Biaya alat-alat kantor
- 4. Biaya asuransi
- 5. Biaya Pajak
- 6. Biaya sewa rumah dan kantor
- 7. Biaya Organisasi

Biaya tetap dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (Skripsi Jurusan Akuntansi, UPN diunduh Mei 2014):

- 1. *Committed fixed cost*: meliputi biaya tetap yang berhubungan dengan investasi dalam fasilitas, peralatan, dan struktur organisasi dalam sebuah perusahaan. biaya ini sulit ditelusuri hubungannya dengan volume output seperti unit produksi.
- 2. *Discretionary fixed cost (managed fixed cost)* yang meliputi biaya tetap yang timbul dari keputusan tahunan manajemen untuk membelajai bidang-bidang biaya tertentu seperti iklan dan penelitian.

b) Biaya Variabel (*Variable cost*)

Biaya variabel (*Variable cost*) adalah jenis-jenis biaya yang besar kecilnya tergantung pada banyak sedikitnya volume produksi. Apabila volume produksi bertambah maka biaya variabel akan meningkat, sebaliknya apabila volume produksi

berkurang maka biaya variabel akan menurun. Dalam analisis titik impas disyaratkan bahwa perubahan biaya variabel ini sebanding dengan perubahan volume produksi, sehingga biaya variabel per unit barang yang diproduksi bersifat tetap.

Menurut Nafarin (2004)² biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sejalan dengan perubahan volume kegiatan tetapi biaya per unit tidak berubah walaupun volume kegiatan berubah.

Secara umum ciri-ciri biaya variabel adalah sebagai berikut :

- a. Bervariabel secara keseluruhan dengan volume kegiatan
- b. Biaya perunit tetap konstan walaupun terjadi perubahan volume dalam batas-batas tertentu
- c. Mudah dan secara seksama dapat dibagikan pada bagian tertentu
- d. Pengawasan dari kejadian dan pemakaiannya berada ditangan kepala bagian

Contoh dari biaya variabel adalah :

- a. Biaya pemakaian bahan baku
- b. Biaya pemasaran dan produksi
- c. Harga Pokok Penjualan
- d. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain: besar kecilnya sebuah institusi pendidikan, jumlah siswa, tingkat gaji guru atau dosen yang disebabkan oleh bidang keahlian atau tingkat pendidikan, *ratio* siswa berbanding guru/dosen, kualifikasi guru, tingkat pertumbuhan penduduk (khususnya di negara berkembang), perubahan kebijakan dari penggajian/ pendapatan (*revenue theory of cost*).

c) Opportunity Cost

Biaya kesempatan (*opportunity costs*), merupakan pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu. Biaya kesempatan ini sering disebut “Income Forgone” yaitu potensi pendapatan bagi seorang siswa selama ia mengikuti pelajaran atau mengikuti study. Sebagai contoh, seorang lulusan SMP yang tidak diterima untuk melanjutkan pendidikan SMA, jika ia

bekerja tentu memperoleh penghasilan dan jika melanjutkan besarnya pendapatan (upah/gaji) selama tiga tahun belajar di SMA harus diperhitungkan.

Menurut Darsono (2005), *opportunity cost* yaitu manfaat yang dikorbankan pada saat memilih satu di antara beberapa alternatif kesempatan untuk memperoleh benefit laba atau keuntungan.

d. Subsidi Pemerintah

Subsidi pemerintah menjadi sebuah *jaringan* penting dalam sebuah negara. Yang berperan sebagai bukti nyata adanya tanggung jawab pemerintah dalam rangka mensejahterakan masyarakatnya. Dampak dari sebuah kesejahteraan tidak semata-mata terkandung permasalahan ekonomi saja. Pemerintah begitu konsen terhadap permasalahan ekonomi karena kondisi ekonomi yang mapan dapat memberikan jaminan sehatnya kondisi non-ekonomi lainnya. Misalnya saja pendidikan, kriminalitas, kesehatan bahkan iklim politik. Isu-isu yang terkait dengan sektor-sektor tersebut tidaklah terlepas dari keberadaan kondisi ekonomi suatu negara.

Subsidi dianggap mampu berfungsi sebagai alat peningkatan daya beli masyarakat serta dapat meminimalisasi ketimpangan akan akses barang dan jasa. Oleh karena itu, cita-cita kemakmuran suatu bangsa dapat dicapai salah satunya dengan kebijakan subsidi tersebut. Terlihat jelas bahwa peran pemerintah sangatlah memegang posisi penting akan keberlangsungan program subsidi.

Subsidi pertama kali dipakai di Inggris pada abad 10-11 di bawah kekuasaan Raja Charles II.¹ Namun, subsidi baru berkembang/meluas pada abad 20. Sejak saat itu program-program subsidi menjadi sebuah cara yang lazim digunakan pemerintah dalam anggaran keuangannya. Adapun beberapa landasan pokok dalam penerapan subsidi antara lain:

1. Suatu bantuan yang bermanfaat yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok-kelompok atau individu-individu yang biasanya dalam bentuk *cash payment* atau potongan pajak.

¹ <http://dhendud.wordpress.com/2010/04/15/program-subsidi-pemerintah/>

2. Diberikan dengan maksud untuk mengurangi beberapa beban dan fokus pada keuntungan atau manfaat bagi masyarakat.
3. Subsidi didapat dari pajak. Jadi, uang pajak yang dipungut oleh pemerintah akan kembali lagi ke tangan masyarakat melalui pemberian subsidi.

Dapat dilihat di sini bahwa subsidi menjadi sebuah alat pemerintah dalam melakukan distribusi pendapatan masyarakat. Adapun untuk Indonesia, beberapa macam subsidi:

1. *Price distorting subsidies*: merupakan bantuan pemerintah kepada masyarakat dalam bentuk pengurangan harga di bawah harga pasar sehingga menstimulus masyarakat untuk meningkatkan konsumsi atau pembelian komoditi tersebut. Harga yang dibayarkan lebih rendah dari harga pasar, dan pemerintah yang menanggung atau membayar selisih harga tersebut. Contoh dari subsidi ini antara lain :
 - potongan harga/tarif listrik
 - potongan harga untuk sewa rumah
 - potongan harga pupuk
 - beras miskin
 - biaya sekolah (BOS)
 - potongan harga BBM
2. *Cash grant*: merupakan bantuan pemerintah kepada masyarakat dalam dengan memberikan sejumlah uang tunai dan alokasi konsumsi akan uang tersebut diserahkan sepenuhnya oleh masyarakat. Contohnya: bantuan tunai langsung.
3. Kelonggaran atau potongan pajak.

Di Indonesia sendiri, kebijakan subsidi yang paling santer terdengar adalah subsidi harga BBM. Hal ini mengingat BBM sebagai sebuah komoditi yang strategis dan berkenaan akan kepentingan publik. Tingginya harga pasar minyak tidak diikuti dengan daya beli masyarakat yang baik. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk redistribusi pendapatan guna mengurangi kesenjangan antar anggota masyarakat. Program-program yang ditetapkan tidak jarang menuai kritikan di antara pihak yang berseberangan dan kepentingan.

Dari hasil analisa teori, terlihat jelas bahwa kebijakan dengan subsidi *cash grant* lebih baik ketimbang *Price distorting subsidies*. Lalu bagaimana kasus yang terjadi di Indonesia mengenai hal ini. *Cash grant* yang biasa dikenal dengan Bantuan Langsung Tunai (BLT) mulai diterapkan di Indonesia seiring dengan terus meningkatnya komoditi-komoditi yang biasa disubsidi pemerintah (dalam hal ini adalah BBM). Harga minyak internasional terus mengalami peningkatan bahkan mencapai harga 64 dolar AS per barel. Kenaikan harga itu menyebabkan tekanan kepada APBN 2005 khususnya terhadap alokasi subsidi yang diperkirakan mencapai di atas Rp100 triliun.

Hal ini mendorong pemerintah untuk melakukan pendekatan subsidi secara langsung yang tertuang dalam BLT. Akan tetapi, Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada rumah tangga miskin sebagai kompensasi pengurangan subsidi BBM telah menimbulkan kontroversi dan masalah baru. Apakah manfaat dari program ini lebih besar daripada ongkos politik serta ongkos sosial yang sudah maupun akan timbul? Memang menjadi sebuah hal yang dilematis dalam proses perkembangan ekonomi Indonesia.

2.4. Teori Lokasi

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial (Tarigan, 2006). Teori lokasi adalah suatu penjelasan teoretis yang dikaitkan dengan tata ruang dari kegiatan ekonomi. Hal ini selalu dikaitkan pula dengan alokasi geografis dan sumber daya yang terbatas yang pada gilirannya akan berpengaruh dan berdampak terhadap lokasi berbagai aktifitas baik ekonomi maupun social (Sirojuzilam, 2006: 22).

Alfred Weber merupakan seorang ekonom Jerman yang juga menjadi pengajar di Universitas Praha pada tahun 1907. Kemudian pada tahun 1907-1933 ia juga mengajar di Universitas Heidelberg (Jerman). Weber memiliki teori yang berkaitan dengan *least cost location*. Teori tersebut menyebutkan bahwa lokasi industri sebaiknya diletakkan di tempat yang menyebutkan bahwa lokasi industri sebaiknya diletakkan ditempat yang memiliki biaya yang memiliki sewa lahan paling minimal. Tempat yang memiliki total

biaya transportasi dan tenaga kerja yang minimal dan cenderung identik dengan tingkat keuntungan yang maksimal. Weber mengemukakan enam teori sebagai berikut:

- Wilayah yang seragam dalam hal topografi, iklim dan penduduknya.
- Sumber daya dan bahan mentah. Tidak semua jenis sumber daya alam terdapat di setiap tempat.
- Upah tenaga kerja. Ada upah yang baku yang telah ditetapkan sehingga jumlahnya sama di setiap tempat, tetapi ada pula upah yang merupakan hasil persaingan antar penduduk.
- Biaya transportasi. Besarnya biaya transportasi tergantung pada massa bahan baku serta jarak dari asal bahan baku ke lokasi pabrik.
- Terdapat kompetisi antarindustri. Setiap industri pasti melakukan persaingan untuk memperoleh pasar dan keuntungan yang lebih besar.
- Manusia selalu berfikir rasional untuk pengembangan industri.

Selanjutnya Von Thunen menambahkan bahwa tingkat sewa lahan paling mahal nilainya adalah di pusat pasar dan makin rendah apabila jauh dari pasar. Von Thunen menentukan hubungan sewa lahan dengan jarak ke pasar dengan menggunakan kurva permintaan. Berdasarkan perbandingan selisih antara harga jual dengan biaya produksi, masing-masing jenis produksi memiliki kemampuan yang berbeda untuk membayar sewa lahan. Makin tingginya kemampuan membayar sewa lahan makin besar kemungkinan kegiatan itu berlokasi dekat pusat pasar.

Aksesibilitas adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi apakah suatu lokasi menarik untuk dikunjungi atau tidak. Tingkat aksesibilitas merupakan tingkat kemudahan di dalam mencapai dan menuju arah suatu lokasi ditinjau dari lokasi lain di sekitarnya (Tarigan, 2006). Menurut Tarigan, tingkat aksesibilitas dipengaruhi oleh jarak, kondisi prasarana perhubungan, ketersediaan berbagai sarana penghubung termasuk frekuensinya dan tingkat keamanan serta kenyamanan untuk melalui jalur tersebut.

Melalui teorinya, Von Thunen menciptakan bagaimana cara berfikir efektif yang didasarkan atas penelitian dengan menambahkan unsur-unsur baru sehingga didapatkan hasil yang mendekati konkret. Von Thunen berpendapat bahwa suatu pola produksi pertanian berhubungan dengan pola tata guna lahan di wilayah sekitar pusat pasar atau kota. Ia mengeluarkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

- a) Terdapat suatu daerah terpencil yang terdiri atas daerah perkotaan dengan daerah pedalaman yang merupakan satu-satunya daerah pemasok kebutuhan pokok yang merupakan komoditi pertanian (*Isolated Stated*).
- b) Daerah perkotaan hanya menjual kelebihan produksi daerah pedalaman, tidak menerima penjualan hasil pertanian dari daerah lain (*Single Market*).
- c) Daerah pedalaman hanya menjual kelebihan produksinya ke perkotaan, tidak ke daerah lain (*Single Destination*).
- d) Daerah pedalaman atau kota mempunyai ciri yang sama (homogen) dengan kondisi geografis kota itu sendiri dan cocok untuk tanaman dan peternakan dataran menengah.
- e) Daerah pedalaman dihuni oleh petani yang berusaha untuk memperoleh keuntungan maksimum dan mampu untuk menyesuaikan hasil tanaman dan peternakannya dengan permintaan yang terdapat di daerah perkotaan (*Maximum Oriented*).
- f) Pada waktu itu hanya ada angkutan berupa gerobak yang dihela oleh kuda (*One Moda Transportation*).
- g) Biaya transportasi berbanding lurus dengan jarak yang ditempuh. Semua biaya transportasi ditanggung oleh petani. Petani mengangkut semua hasil dalam bentuk segar. (*Equidistant*).

Dari asumsi diatas mendesak para petani berani menyewa lahan yang dekat pusat pasar atau kota, sehingga keuntungan yang di peroleh dari hasil pertaniannya maksimal. Tentunya mereka juga harus mengorbankan nominal yang cukup besar untuk menyewa lahan. Karena semakin dekat suatu lahan dengan pusat pasar atau kota, semakin besar harga sewa lahannya.

Petani yang berperan sebagai pelaku produksi memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk menyewa lahan. Makin tinggi kemampuan pelaku produksi untuk membayar sewa lahan, maka makin besar peluang untuk melakukan kegiatan di lokasi dekat pusat pasar atau kota. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan lokasi mempengaruhi nilai harga lokasi tersebut sesuai dengan tata guna lahannya. Hingga saat ini teori Von Thunen masih dianggap cukup relevan. Contohnya persediaan lahan di daerah perkotaan memicu berlakunya hukum ekonomi, semakin langka barang, permintaan meningkat maka harga akan semakin mahal. Sama halnya seperti lahan di daerah perkotaan, semakin dekat dengan pusat kota akan semakin mahal nilai sewa atau

beli lahannya. Harga lahan di perkotaan akan semakin bertambah dari tahun ketahun mengikuti dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi modern yang berkembang saat ini menjadikan teori Von Thunen menjadi kurang relevan.

Setiap keuntungan yang ingin dicapai petani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$K = N - (P + A)$$

Keterangan:

K = Keuntungan

N = Imbalan yang diterima petani dan dihitung berdasarkan satuan hitung, misalnya hektar.

P = Biaya produksi yang dihitung atas dasar sama dengan N

A = Biaya angkutan

Dengan menggunakan asumsi diatas maka biaya transportasi akan tergantung pada bobot barang dan jarak pengangkutan. Pada prinsipnya yang harus diketahui adalah unit yang merupakan hubungan fungsional dengan biaya serta jarak yang harus ditempuh dalam pengangkutan itu memiliki biaya yang sama. Disini dapat diasumsikan bahwa harga satuan angkutan kemana-mana sama, sehingga perbedaan biaya angkutan hanya disebabkan oleh bobot barang dan jarak yang ditempuh.

Weber juga menyusun sebuah model yang dikenal dengan istilah segitiga lokasional (locational triangle), yang didasarkan pada asumsi :

- Bahwa daerah yang menjadi obyek penelitian adalah daerah yang terisolasi. Konsumennya terpusat pada pusat-pusat tertentu. Semua unit perusahaan dapat memasuki pasar yang tidak terbatas dan persaingan sempurna.
- Semua sumber daya alam tersedia secara tidak terbatas.
- Barang-barang lainnya seperti minyak bumi dan mineral adalah sporadik tersedia secara terbatas pada sejumlah tempat.
- Tenaga kerja tidak tersedia secara luas, ada yang menetap tetapi ada juga yang mobilitasnya tinggi.

Dalam menentukan lokasi industri, terdapat tiga faktor penentu, yaitu biaya transportasi, upah tenaga kerja, dan dampak aglomerasi dan deaglomerasi. Biaya transportasi diasumsikan berbanding lurus terhadap jarak yang ditempuh dan berat barang, sehingga titik terendah biaya transportasi menunjukkan biaya minimum untuk

angkutan bahan baku dan distribusi hasil produksi. Biaya transportasi akan bertambah secara proporsional dengan jarak. titik terendah biaya transportasi adalah titik yang menunjukkan biaya minimum untuk angkutan bahan baku (input) dan distribusi hasil produksi.

Teori lokasi biaya rendah yang dikembangkan oleh Weber (1933) berasumsikan bahwa permintaan adalah konstan dan tidak dipengaruhi oleh perusahaan yang berdekatan. Dengan demikian, secara implisit teori ini juga mengasumsikan persaingan bebas tanpa ada kemungkinan timbulnya kekuatan monopoli yang ditawarkan oleh lokasi perusahaan lain. Namun demikian lokasi biaya minimum perlu menjamin keuntungan maksimum. Keuntungan dapat saja meningkat bila lokasi perusahaan yang bersangkutan pindah ke daerah konsentrasi permintaan sekalipun biaya bertambah. Gejala ini disebabkan oleh penjualan yang meningkat per satuan produk lebih rendah.

Perusahaan yang berdiri sendiri di suatu daerah, dalam batas tertentu, tidak perlu memperhatikan kebijaksanaan perusahaan lain. Ia bebas menentukan kebijakaannya dalam bidang harga, kualitas, maupun atribut lain dalam produknya. Tak demikian halnya bila ia berlokasi tak berjauhan dengan perusahaan lain dan mempunyai daerah pasar diperebutkan dengan perusahaan itu. Dalam hal ini kebijaksanaan yang diambil dipengaruhi oleh perusahaan lain atau sebaliknya.

Beberapa unsur ketergantungan lokasi telah dikemukakan dalam teori Palander dan Hoover. Teori ketergantungan lokasi berpangkal tolak dari kesamaan biaya bagi semua perusahaan dan menjual produknya di pasar yang tersebar secara sepasial.

Teori biaya minimum dan ketergantungan lokasi (*Theory Least Cost and Place Interdependence*) dikemukakan oleh Melvin Greenhut pada tahun 1956 dalam bukunya *Plant Location in Theory and in Practice* dan *Microeconomics and The Space Economy*. Greenhut berusaha menyatukan teori lokasi biaya minimum dengan teori ketergantungan lokasi yang mana dalam teori tersebut mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Biaya lokasi yang meliputi biaya angkutan, tenaga dan pengelolaan
- b. Faktor lokasi yang berhubungan dengan permintaan, yaitu ketergantungan lokasi dan usaha untuk menguasai pasar.
- c. Faktor yang menurunkan biaya.

- d. Faktor yang meningkatkan pendapatan.
- e. Faktor pribadi yang berpengaruh terhadap penurunan biaya dan peningkatan pendapatan.
- f. Pertimbangan pribadi.

Selanjutnya Walter Christaller menambahkan teori lokasi yang dikenal dengan teori tempat pusat. Beliau mengembangkan satu teori yang dapat dipergunakan sebagai kerangka analisis untuk membahas hal tersebut. Teori pusat merupakan suatu permukiman yang menyediakan barang dan jasa-jasa bagi penduduk lokal dan daerah belakangnya. Pada teori tempat pusat juga menjelaskan tentang hubungan keterkaitan antara sosial-ekonomi dan fisik yang saling mempengaruhi.

Sebuah kota atau pusat merupakan inti dari berbagai kegiatan pelayanan, sedangkan wilayah di luar kota atau pusat tersebut adalah daerah yang harus dilayaninya, atau daerah belakangnya (*hinterland*). Sebuah pusat yang kecil akan memberikan penawaran pelayanan yang lebih terbatas jika dibandingkan dengan pusat yang lebih besar. Jarak wilayah yang dilayaninya pun relatif lebih dekat dengan luasan yang kecil (Knox, 1994). Guna mengetahui kekuatan dan keterbatasan hubungan ekonomi dan fisik suatu kota atau pusat dengan wilayah sekelilingnya, seorang ahli geografi, Walter Christaller, melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan di Jerman bagian selatan, di daerah perdesaan (Hartshorn, 1980). Dan teori tersebut dinyatakan sebagai teori tempat pusat (*Central Place Theory*) oleh Christaller.

Menurut Christaller, tidak semua kota dapat menjadi pusat pelayanan. Dan pusat pelayanan harus mampu menyediakan barang dan jasa bagi penduduk di daerah dan kawasan sekitarnya. Christaller menyatakan bahwa dua buah pusat permukiman yang memiliki jumlah penduduk sama tidak selalu menjadi pusat pelayanan yang sama penting. Istilah kepusatan (*centrality*) digunakan untuk menggambarkan bahwa besarnya jumlah penduduk dan pentingnya peran sebagai tempat terpusat (*central place*).

Pada teori Christaller menyebutkan sistem keruangan yang optimum berbentuk heksagonal dengan pusat kegiatan terdapat di tengah pola. Namun Christaller juga menyebutkan bahwa dalam struktur keruangan kota terdapat hirarki, dimana tempat dengan hirarki yang teratas mampu memenuhi kebutuhan tempat di hirarki bawahnya. Semakin tinggi jumlah hirarki kota maka jumlah kota semakin tinggi, begitupun sebaliknya.

Christaller menjelaskan bahwa teori tempat pusat merupakan suatu tempat yang menyediakan barang dan jasa bagi daerah itu sendiri dan daerah orang lain. Christaller mengatakan beberapa asumsi dalam penyusunan teori tersebut, seperti :

1. Konsumen yang menanggung ongkos angkutan.
2. Jangkauan suatu barang ditentukan oleh jarak yang dinyatakan dalam biaya dan waktu.
3. Konsumen memilih tempat pusat yang paling dekat.
4. Kota-kota berfungsi sebagai *central place* bagi wilayah sekitarnya.
5. Wilayah tersebut sebagai dataran yang rata, ciri ekonomis sama, dan penduduk tersebar secara merata.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Lokasi usaha adalah pemacu biaya yang begitu signifikan, lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat atau menghancurkan strategi bisnis sebuah usaha. Disaat pemilik usaha telah memutuskan lokasi usahanya dan beroperasi di satu lokasi tertentu, banyak biaya akan menjadi tetap dan sulit untuk dikurangi. Pemilihan lokasi usaha mempertimbangkan antara strategi pemasaran jasa dan preferensi pemilik.

Kedekatan dengan pasar memungkinkan sebuah organisasi memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan, dan sering menghemat biaya pengiriman. Dari kedua keuntungan tersebut, memberikan layanan yang lebih baik biasanya adalah lebih penting. Usaha-usaha yang bergerak dibidang jasa harus lebih mendekatkan diri dengan semua pelanggan mereka sehingga mereka bisa dekat dengan pasar mereka.

2.5 Relevansi Penelitian

Untuk mendukung keabsahan penelitian yang berjudul “ Pengaruh faktor geografis dan jenis studi yang diambil mahasiswa terhadap besarnya biaya *fixed cost*, variabel dan opportunity cost pada program pascasarjana di Universitas Terbuka” ini dapat didukung oleh penelitian sebelumnya yang relevan sebagai acuan/ referensi. Berikut merupakan daftar penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Tabel 2.3 Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Tahun
1	O'Lawrence, Henry	<i>An Overview of the Influences of Distance Learning on Adult Learners</i>	2007
2	Valentine, Doug	<i>Distance Learning: Promises, Problems, and Possibilities</i>	
3	Caffarella et al.	penelitian di University of Northern Colorado	1992
4	Carr	Laporan Sistem California State University	2001
5	Ruth & Shi	Distance Learning in Developing Countries: Is Anyone Measuring Cost-Benefits	2002

Sumber: Dari Berbagai Sumber

Berdasarkan tabel di atas, beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian O'Lawrence (2007) yang berjudul *An Overview of the Influences of Distance Learning on Adult Learners* mendeskripsikan arti dari belajar jarak jauh dan implementasinya untuk meningkatkan variasi belajar dan mengajar di pendidikan tinggi. Penelitian ini menjelaskan latar belakang sejarah pendidikan pembelajaran jarak jauh, faktor yang mempengaruhi pelajar dewasa, efek, masalah, kelebihan, dan kekurangan dan tujuan utama DL. Munculnya metode baru pengajaran dengan teknologi telah menghasilkan isu-isu tentang penyampaian bahan ajar melalui World Wide Web dan kesulitan yang terlibat dalam menggabungkan Teknologi Informasi (TI) dalam kurikulum yang ada. Di antara contoh, perguruan tinggi dan universitas yang menerapkan program pembelajaran jarak jauh yaitu mencakup 3 alasan: (a) konvergensi komunikasi dan komputasi teknologi, (b) kebutuhan akan pekerja untuk memperoleh keterampilan baru tanpa mengganggu waktu kehidupan kerja mereka, dan (c) kebutuhan untuk mengurangi biaya pendidikan. Pembelajaran jarak jauh telah memperoleh tempat di lembaga-lembaga pendidikan tinggi karena fleksibilitas dan ketersediaan untuk peserta didik dan guru, terlepas dari lokasi geografis. Penelitian ini tidak berfokus pada teknologi; melainkan berfokus pada konsekuensi penggunaan teknologi untuk desain saja, pengiriman bagi peserta didik dewasa yang berpartisipasi dalam pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian ini menunjukkan bukti nyata untuk evaluasi tujuan dari belajar jarak jauh. Evaluasi untuk peserta didik dewasa penting

menentukan bukti bahwa orang dewasa memang memperoleh pengetahuan dan membangun metode. Hasil juga menunjukkan bahwa para mahasiswa yang mengikuti belajar jarak jauh tidak seluruhnya merasa bahwa pembelajaran jarak jauh adalah efektif untuk kebutuhan penguasaan materi yang mereka inginkan. Walaupun demikian para mahasiswa tersebut merasa sesuai dengan pembelajaran jarak jauh karena mereka dapat memiliki waktu lebih banyak dengan keluarga dan menghindari risiko tidak dapat masuk kerja seperti yang terjadi pada pendidikan konvensional.

2. Penelitian Valentine dengan judul *Distance Learning: Promises, Problems, and Possibilities* ini mengangkat isu biaya sebenarnya dan efektivitas biaya program pembelajaran jarak jauh. Dalam penelitian ini juga dihubungkan dengan studi oleh Phelps dkk. (1991) yang mengemukakan bahwa "efektivitas-biaya potensial menggunakan teknologi online dalam pendidikan jarak jauh masih belum pasti" (pg. 303). Atkinson (1983, dikutip dalam Ng, 2000) mencatat, "adalah mungkin bagi program untuk menjadi efisien, tetapi tidak efektif jika output yang dihasilkan benar-benar tidak memberikan kontribusi terhadap tujuan program: yang mungkin efisien melakukan salah hal "(pg. 306). Ng juga komentar pada biaya modal manusia. Ng mencatat bahwa biaya pendidikan online dipengaruhi oleh bagaimana implementasinya: sebagai perangkat tambahan atau sebagai media pengajaran utama. Jika diimplementasikan sebagai media pengajaran utama, itu jauh lebih mahal. Tujuan pengajaran pendekatan yang berbeda perlu diperhitungkan. Jika hal ini tidak diperhitungkan oleh pemerintah, mungkin ada biaya yang tidak jelas pada pandangan pertama.
3. Caffarella et al. (1992) ditemukan dalam sebuah penelitian di University of Northern Colorado bahwa ketika biaya pendidikan jarak jauh yang dibandingkan dengan tatap muka (mendatangkan pengajar langsung), alternatif paling mahal adalah instruksi langsung dibandingkan jika menggunakan model pendidikan jarak jauh. Alternatif ini adalah sepertiga biaya alternatif lain. Memulai program pembelajaran jarak jauh-video terkompresi tidak murah. Southern Arkansas University-Magnolia memutuskan untuk mencoba video yang terkompresi sebagai alternatif metode lain. Peralatan startup untuk unit ini sekitar \$ 80.000. Pembentukan T-1 line telepon permanen lain \$ 1.200 per bulan (Weber, 1996). Biaya tersebut startup saja dan tidak mencerminkan salah satu biaya modal manusia seperti yang dibahas sebelumnya.

4. Carr (2001) membahas laporan oleh Sistem California State University yang melihat penghematan biaya dalam program pembelajaran jarak jauh. Laporan ini menemukan bahwa hanya dalam kursus yang benar-benar besar dengan banyak bagian akan penghematan biaya mungkin. Kursus di lebih dari 500 siswa akan mendapat manfaat dari pengaturan ini, sementara itu masih lebih efektif untuk mengajar kelompok-kelompok kecil dalam suasana tradisional. Biaya startup, biaya pemeliharaan, dan biaya personil juga harus diperhitungkan dalam untuk sampai pada biaya sebenarnya untuk program pembelajaran jarak jauh-. Jumlah minimum staf yang diperlukan untuk pengiriman kelas video terkompresi akan menjadi salah satu instruktur dan dua teknisi, satu di setiap situs. Ini berarti minimal tiga orang yang dibutuhkan untuk memberikan kelas yang sama sebagai salah satu instruktur tidak dalam suasana tradisional. Biaya yang berkaitan dengan teknisi pelatihan dan instruktur tidak boleh diabaikan. Untuk pendidikan jarak jauh yang efektif untuk mengambil tempat, staf memberikan instruksi harus dilatih dengan baik.
5. Ruth & Shi (2002) dalam penelitian yang berjudul *Distance Learning in Developing Countries: Is Anyone Measuring Cost-Benefits* mengemukakan bahwa pendidikan jarak jauh menjadi isu utama dalam pendidikan dan perencanaan strategis untuk pembangunan daerah. Untuk administrator perguruan tinggi itu adalah kemungkinan sumber model yang sama sekali baru untuk menyebarkan sumber daya untuk siswa. Untuk bisnis itu adalah baik cara untuk mengubah metode tradisional yang digunakan untuk mengajarkan keterampilan dan sumber baru kemungkinan profitabilitas. Untuk organisasi multinasional seperti *United Nations Development Programme* (UNDP) atau Bank Dunia, pendidikan jarak jauh mungkin memiliki potensi untuk memberikan sumber daya yang berharga pengetahuan ke beberapa negara yang paling miskin di bumi, sementara pada saat yang sama merangsang pertumbuhan infrastruktur telkom yang masih muda. Artikel ini mengambil singkat, melihat secara arif pendidikan jarak jauh dalam konteks negara-negara berkembang. Pendidikan jarak jauh adalah topik yang signifikan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diskusi karena itu adalah baik media dan metafora. Sebagai media, menjanjikan untuk memberikan pengetahuan kepada negara-negara miskin dan sebagai metafora itu berkonotasi yang memanfaatkan banyak kemampuan ICT. Bagi mereka yang melihat pendidikan sebagai yang paling prioritas penting bagi negara-negara termiskin di

dunia, pendidikan jarak jauh mungkin merupakan metode yang paling signifikan untuk mencapai keajaiban melalui lompatan transformasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2008) adalah statistika yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Menurut Izzak Laktunussa (1988), penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variable dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian sehingga diketahui tingkat keterhubungan melalui teknik perhitungan statistik.

Di samping itu, peneliti juga menggunakan metode *crosstabs*. Metode *cross tabulation* metode yang menggunakan uji statistik untuk mengidentifikasikan dan mengetahui korelasi antar dua variabel. Dimana apabila terdapat hubungan antar keduanya, maka terdapat tingkat ketergantungan yang saling mempengaruhi yaitu perubahan variabel yang satu ikut mempengaruhi perubahan pada variabel lain. Menurut Santoso dan Tjiptono (2001), mengatakan bahwa penelitian crosstab (tabulasi silang) menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom. Dengan demikian, ciri *crosstab* adalah adanya dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan secara deskriptif data untuk penyajian crosstab pada umumnya adalah data kualitatif, khususnya yang berskala nominal. Santoso dan Tjiptono (2001) Korelasi bertujuan untuk mengetahui dua hal pada hubungan antar dua variabel. Yang pertama, apakah kedua variabel tersebut memang mempunyai hubungan yang signifikan. Kedua, jika terbukti hubungan adalah signifikan, bagaimana arah hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut. Pada penelitian ini, uji *crosstrab* menggunakan alat bantu berupa program komputer SPSS versi 16 untuk memudahkan dalam menganalisa data yang didapatkan dari lapangan.

Santoso dan Tjiptono (2002) dalam analisis data riset pemasaran yang sebagian besar berhubungan dengan ilmu statistik, penggunaan metode statistik atau biasa disebut dengan rumus statistik ditentukan oleh beberapa faktor:

1. Jenis data yang akan diolah. Seperti telah disebutkan ada empat jenis data, yaitu nominal, ordinal, interval dan rasio.
2. Jumlah variabel, apakah univariate (satu variabel) atau multivariate (dua atau lebih variabel).

Santoso dan Tjiptono (2004) mengemukakan bahwa metode tabulasi silang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel dalam satu tabel. Variabel yang dianalisa dengan metode ini adalah variabel yang bersifat kualitatif, yaitu yang memiliki skala nominal. Tabulasi silang merupakan cara termudah melihat asosiasi dalam sejumlah data dengan perhitungan persentase. Tabulasi silang merupakan salah satu alat yang paling berguna untuk mempelajari hubungan diantara variabel-variabel karena hasilnya mudah dikomunikasikan.

Selanjutnya tabulasi silang dapat memberikan masukan atau pandangan mengenai sifat hubungan, karena penambahan satu atau lebih variabel pada analisis kualifikasi silang dua arah adalah sama dengan mempertahankan masing-masing variabel tetap konstan. Tabulasi silang dapat digunakan jika :

1. Salah satu variabel bersifat kualitatif dan lainnya kuantitatif
2. Kedua variabel berupa variabel kualitatif.

Sisi (kolom) sebelah kiri dan baris atas menyatakan kelas untuk kedua variabel yang digunakan. Untuk menginterpretasikan hasil pengolahan data pada tabulasi silang, ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Apakah tingkat asosiasi antar variabel yang diukur tersebut signifikan atau tidak
2. Seberapa kuat tingkat asosiasi antar variabel yang diukur tersebut.

Variabel-variabel yang dipaparkan dalam suatu tabel tabulasi silang berguna untuk :

1. Menganalisis hubungan-hubungan antar variabel yang terjadi.
2. Melihat bagaimana kedua atau beberapa variabel berhubungan.
3. Mengatur data untuk keperluan analisis statistik.
4. Untuk mengadakan kontrol terhadap variabel tertentu sehingga dapat dianalisis tentang ada tidaknya hubungan palsu (spurious relations).
5. Untuk mengecek apakah terdapat kesalahan-kesalahan dalam kode ataupun jawaban dari daftar pertanyaan (kuisisioner).

3.2. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPBJJ yang menyelenggarakan program Pascasarjana. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program Pascasarjana Universitas Terbuka dari seluruh UPBJJ yang ada di Indonesia semester 4. Adapun data jumlah mahasiswa program Pascasarjana pada semester 4 2012.1 -2012.2 dan 2013.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa PPs UT Semester 3 dan 4 Masa 2014.1

NO	UPBJJ	MAP		MM		MMPI	MPMT		JML
		3	4	3	4	4	3	4	
1	AMBON				10	8			18
2	BANDA ACEH		15						15
3	BANDAR LAMPUNG							19	19
4	BATAM				10				10
5	DENPASAR				7				7
6	JAKARTA			16	14				30
7	JAMBI			40	24				64
8	JEMBER						30		30
9	KENDARI		19						19
10	KUPANG	24						13	37
11	MAJENE			19					19
12	MAKASSAR		14						14
13	MEDAN				54				54
14	PALANGKARAYA		29						29
15	PEKANBARU			18					18
16	PONTIANAK		29		25				54
17	SEMARANG						16		16
18	SURABAYA						16		16
19	TERNATE				17				17
	Grand Total	24	106	93	161	8	62	32	486

Sumber: Universitas Terbuka, 2014

Tabel 3.2 Jumlah Mahasiswa PPs UT Semester 3 dan 4 Masa 2014.2

NO	UPBJJ	MAP		MM		MM	MMP			JML
		MAP		O	MM	O	Pend	O	MPMT	
		3	4	3	3	4	3	3	3	
1	BANDA ACEH	23								23
	BANDAR									
2	LAMPUNG								14	14
3	BENGKULU					3				3

NO	UPBJJ	MAP		O	MM		O	MM Pend	MMP O	MPMT		JML
		MAP			MM							
		3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	
4	BOGOR			1								1
5	DENPASAR						1					1
6	GORONTALO				15							15
7	JAKARTA			3	22	16	1		3			45
8	JAMBI	27			13	36		12	1			89
9	JAYAPURA	21										21
10	JEMBER									35	28	63
11	KENDARI				17							17
12	KUPANG		24									24
13	MAJENE					19						19
14	MAKASSAR									20		20
15	MEDAN				39							39
16	PALANGKARAYA									8		8
17	PALEMBANG	28										28
18	PANGKAL PINANG								1			1
19	PEKANBARU					18						18
20	PONTIANAK	30							1			31
21	SAMARINDA						2		3			5
22	SEMARANG										16	16
23	SURABAYA						2				15	17
	Grand Total	129	24	4	106	89	9	12	9	77	59	518

Sumber: Universitas Terbuka, 2014

Pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan secara acak/ *random sampling*/ pengambilan sample, yakni peneliti mengacak subyek-subyek dalam populasi yang dianggap sama, dengan demikian peneliti memiliki hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih sebagai sampel. Menurut Arikunto (1992) jumlah sampel yang dapat diambil untuk mewakili populasi adalah sebagai berikut :

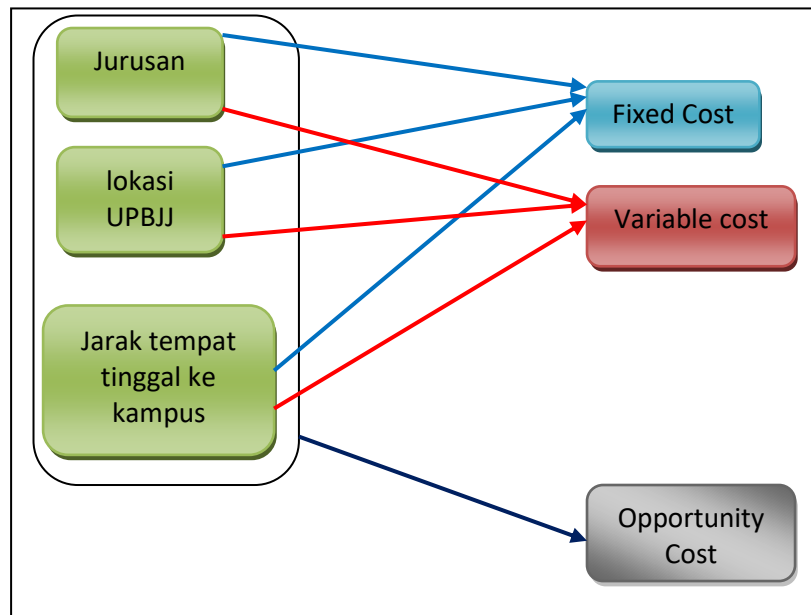
Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih, tergantung dari :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah penelitian
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti

Pada penelitian ini diambil sampel sebanyak 107 (10 – 15%) mahasiswa yang tersebar di berbagai UPBJJ di seluruh Indonesia.

3.3. Model Penelitian

Terkait dengan pelaksanaan penelitian, model penelitian yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.



Sumber: Data Primer, Diolah

Gambar 3.1 Model Penelitian

3.4. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Unit Cost*

Biaya per unit kegiatan. Secara matematis *unit cost* didefinisikan sebagai nilai dari hasil pembagian antara *total cost* yang dibutuhkan (barang atau jasa) yang dihasilkan.

b. *Fixed cost*

Biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Besar kecilnya biaya tetap di pengaruhi oleh kondisi lembaga pendidikan.

c. *Variable cost*

Biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Biaya variabel per unit konstan (tetap) dengan adanya perubahan volume kegiatan.

d. *Opportunity Cost*

Biaya yang dikeluarkan ketika memilih suatu kegiatan. Berbeda dengan biaya sehari-hari, biaya peluang muncul dari kegiatan alternatif yang tidak bisa kita lakukan.

3.5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan berikut:

1. Merancang Kuesioner untuk mendapatkan data mengenai *unit cost* dari para mahasiswa PPs - UT tentang berapa besar *unit cost* yang mereka keluarkan pada dalam menjalani masa pendidikan mereka yang terdiri dari komponen *fixed cost*, *variable cost*, dan *opportunity cost*.
2. Menentukan sampel penelitian.
3. Menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian
4. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi dan menganalisis hasil

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Pendidikan Jarak Jauh pada Universitas Terbuka

Sistem pendidikan jarak jauh dan pendidikan tatap muka memiliki fundasi filosofi, prinsip dasar dan tujuan mulia yang sama, yaitu mengembangkan potensi manusia setinggi-tingginya agar menjadi makhluk yang mampu terus belajar, mampu menjalani hidupnya, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini sejalan pula dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang Undang Dasar 1945. Namun demikian dalam sistem operasional penyelenggaraan dan metode yang digunakan, sistem pendidikan jarak jauh berbeda dengan sistem pendidikan tatap muka. Beberapa persamaan dan perbedaan kedua sistem tersebut dapat digambarkan secara ringkas dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 4.1. Perbandingan Pendidikan Tatap Muka Dan Pendidikan Jarak Jauh

No	Komponen/Standar	Pendidikan Tatap Muka	Pendidikan Jarak Jauh
	Visi, misi tujuan, sasaran, dan strategi pencapaian	Sama, mempunyai tujuan akhir untuk mencerdaskan kehidupan bangsa	Sama, mempunyai tujuan akhir untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan penekanan pada pemerataan kesempatan belajar kepada warganegara yang tidak dapat mengakses sistem pendidikan tatap muka konvensional (<i>to reach the unreached</i>)
	Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu		
	a. Tata pamong	• Institusi dengan pengaturan perkuliahan dalam budaya akademik yang kuat • Adanya Kampus secara fisik tempat terjadinya aktivitas pembelajaran • Sama dalam hal penerapan <i>good and corporate governance</i>. • Institusi akademik dengan penekanan yang kuat pada sistem pengelolaan/manajemen aktivitas pembelajaran seperti pada manajemen industri • Kantor Pusat dan melibatkan jaringan internal Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) di tiap Propinsi • Sama dalam hal penerapan <i>good and corporate governance</i>.	
	b. Kepemimpinan	• Kepemimpinan kekollegaan (Rektorat bersama Fakultas dan Senat) • Kepemimpinan kekollegaan (Rektorat bersama Fakultas dan Senat), ditambah <i>regional offices</i> (UPBJJ) dalam penyelenggaraan operasional di daerah	
	c. Sistem pengelolaan	• Tersentralisasi di satu Kampus dan Kantor • Tersentralisasi dalam perencanaan dan pengendalian di Kantor Pusat, terdesentralisasi dalam kegiatan operasional di UPBJJ	
	d. Penjaminan mutu	• Sistem penjaminan mutu yang cenderung berfokus pada aspek akademik • Sistem penjaminan mutu yang menyeluruh, meliputi aspek akademik, pengelolaan, dan layanan	
	Mahasiswa dan lulusan	• Mahasiswa baru lulus SMA yang belajar penuh waktu • Mahasiswa terkonsentrasi dan belajar di kampus • Lulusan pada umumnya terkonsentrasi di kota besar dan kota kabupaten • Mahasiswa umumnya orang dewasa, sudah bekerja, dan belajar paruh waktu • Mahasiswa tersebar luas dan belajar secara mandiri di rumah masing-	

	masing, belajar bersama kelompok belajar, mengikuti tutorial kelompok di lokasi tertentu, belajar dengan bantuan akses internet, dan memanfaatkan sumber belajar yang lain. • Lulusan (misalnya: para guru SD) tersebar di seluruh wilayah tanah air, sampai ke tingkat Desa dan Kecamatan.
Sumber daya manusia	• Memiliki SDM sendiri dan terkonsentrasi di Kampus • Memiliki SDM sendiri secara terbatas sebagai pengembang program, pengelola, perencana dan pengendali mutu • Melibatkan SDM dari institusi mitra dalam jumlah besar dan tersebar di seluruh tanah air sebagai pengembang kurikulum, penulis bahan ajar, penulis soal, tutor, pembimbing, pengelola di daerah
Kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik	
a. Kurikulum	• Sama, kurikulum berbasis kompetensi, mengacu standar nasional • Sama, kurikulum berbasis kompetensi, mengacu standar nasional
b. Pembelajaran	• Pembelajaran kelas tatap muka dengan dosen sebagai penggerak, pengarah, dan sumber belajar utama, dan didukung dengan sumber belajar lainnya yang ada di Kampus • Pembelajaran jarak jauh, dengan bahan ajar cetak terstruktur sebagai pengganti dosen, dan didukung dengan sumber belajar lainnya yang disediakan melalui berbagai media yang memfasilitasi proses belajar jarak jauh • Berbagai bentuk bantuan belajar melalui media (tutorial online, latihan mandiri online, bahan ajar berbasis web, konseling online, program televisi dan radio, CD-ROM, kaset audio, bahan suplemen cetak dan noncetak), dan tatap muka (tutorial tatap muka, bimbingan praktek dan praktikum, bimbingan tesis residensial)
c. Suasana akademik	• Suasana akademik terkonsentrasi di kampus • Suasana akademik tersebar, baik melalui media dan secara tatap muka, sesuai desain pembelajaran jarak jauh: di rumah warga belajar dalam proses belajar mandiri, dalam kelompok belajar mahasiswa, di lokasi tutorial, di lokasi bimbingan praktek dan praktikum, di lokasi orientasi mahasiswa di UPBJJ, dalam proses bimbingan tesis, secara online melalui internet, dalam proses belajar melalui berbagai media (radio, televisi, audiokaset, CD-ROM)
Pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi	
a. Pembiayaan	• Dana pemerintah dan masyarakat

		• Sebagian besar dana masyarakat (90%) dan sebagian kecil dana pemerintah (10%) • Karena karakteristiknya, pembiayaan dapat efisien setelah mencapai <i>economies of scale</i>
	b. Sarana dan prasarana	• Sarana dan prasarana terkonsentrasi di kampus dan umumnya dimiliki sendiri • Sarana dan prasarana tersebar luas dan mudah dijangkau warga belajar di lokasi masing-masing, dan melibatkan kemitraan dengan banyak pihak penyedia sarana dan prasarana untuk tutorial, ujian, praktek dan praktikum.
	c. Sistem informasi	• Sistem informasi di Kampus • Sistem informasi dikendalikan di Kantor Pusat, dengan masukan dari UPBJJ di tiap wilayah
2.	7. Penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama	
	a. Penelitian	• Fokus pada penelitian bidang ilmu • Fokus pada penelitian penelitian kelembagaan dan pengembangan sistem, serta penelitian bidang ilmu untuk memperkaya materi bahan ajar
	b. Pelayanan masyarakat	• Pelayanan masyarakat menjangkau sekitar kampus • Pelayanan masyarakat dapat menjangkau seluruh tanah air
	c. Kerjasama	• Kerjasama dengan mitra sekitar kampus dan mitra daerah secara selektif • Kerjasama dengan mitra di seluruh tanah air secara merata

Sumber: <http://www.ut.ac.id/mahasiswa-dan-alumni/online-learning/108-informasi-umum-ut/informasi-mahasiswa-ut/323-tentang-ptjj.html>

Analisis biaya pendidikan program SPJJ menurut Tsang (1988) dikelompokkan menjadi biaya pribadi (*household costs*) dan biaya institusional (*institutional costs*). Biaya pribadi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa yang biasanya dapat dibagi lagi menjadi biaya pribadi langsung dan tidak langsung. Biaya pribadi langsung adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan mahasiswa, sedangkan biaya pribadi tidak langsung adalah biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan tetapi merupakan kerugian/kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan.

Biaya institusional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh penyelenggara program SPJJ yang biasanya dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung pada jumlah mahasiswa. Biaya tetap ini pun ada yang bersifat kapital tetap yang merupakan investasi awal seperti untuk pembangunan gedung kantor, pengembangan bahan belajar, dan sebagainya; dan ada yang bersifat tetap tahunan seperti biaya rutin untuk gaji, upah, pemeliharaan, dan sebagainya. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada volume kegiatan atau jumlah siswa seperti biaya penggandaan bahan belajar, penyelenggaraan tutorial, dan sebagainya. Sebagai ilustrasi, Tabel 1 menunjukkan kegiatan operasional UT yang sekaligus menunjukkan komponen biaya institusionalnya. Komponen kegiatan dan kategorisasi biaya ini tentu tidak sama di semua institusi SPJJ, tergantung pada kebijakan sistem perencanaan anggaran dan operasional institusi yang bersangkutan.

Tabel 4.2 Komponen Biaya Institusional Untuk Aktivitas Operasional UT

Komponen Biaya	Kategori Biaya		
	Tetap		Variabel
	Kapital	Tahunan	
Pendidikan dan Pengajaran	• Pengembangan Program Studi • Pengembangan Kurikulum • Pengembangan Master Bahan Ajar Cetak & Noncetak	• Pengembangan soal ujian	• Penggandaan Bahan Ajar Cetak & Noncetak • Pendistribusian/Transmisi Bahan Belajar Cetak & Noncetak • Pemberian Layanan Bantuan Belajar/Penyelenggaraan Tutorial • Penyelenggaraan Ujian
Pengembangan Institusi dan Penelitian	• Penyusunan Perencanaan Strategis dan Operasional		• Penelitian Kelembagaan dan Bidang Ilmu • Publikasi
Pengabdian Kepada Masyarakat			• Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Administrasi Akademik		• Registrasi	• Alih Kredit • Kemahasiswaan dan Pembinaan Alumni • Yudisium/Penyelenggaraan

					Wisuda/Penyerahan Ijazah
					• Surat Menyurat
Administrasi Umum	• Pengadaan barang dan peralatan	1. Pembayaran Gaji & Upah (insentif)	gedung dan peralatan	• Surat Menyurat dan SK	
		2. Pemeliharaan		• Humas	
		3. Kepegawaian/SDM		• Kerjasama	
		4. Kegiatan sosial		• Perjalanan Luar Negeri	
				• Operasional UPBJJ	

Sumber: Tian Belawati & Durri Andriani

Hal penting dari komponen biaya yang dikemukakan oleh Bates (1995) adalah bahwa penyelenggara SPJJ jangan pernah melupakan komponen biaya yang harus ditanggung oleh mahasiswa untuk dapat memanfaatkan bahan ajar yang disediakan (biaya penerimaan). Oleh sebab itu, pemilihan media yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan ajar utama jangan hanya didasarkan pada besar kecilnya biaya yang harus ditanggung oleh institusi penyelenggara (biaya produksi dan transmisi/distribusi), tetapi juga kemungkinan biaya penerimaan yang harus dibayar oleh mahasiswa. Sebagai contoh, biaya pengembangan, produksi, dan distribusi bahan ajar cetak bisa saja lebih mahal dari biaya pengembangan, produksi, dan distribusi bahan ajar berbasis internet. Namun, dari sudut mahasiswa di daerah tertentu, biaya untuk memperoleh bahan ajar cetak mungkin masih lebih murah dari pada biaya untuk dapat mengakses bahan ajar yang disampaikan melalui internet.

Program Pascasarjana merupakan salah satu realisasi misi Universitas Terbuka untuk menyediakan akses pendidikan tinggi bagi warganegara Indonesia pada jenjang S2 dan S3. Program Magister mulai ditawarkan pada tahun 2004, sebagai program Magister Administrasi Publik untuk wilayah UPBJJ Bangka Belitung, disusul oleh Program Magister Manajemen dan Program Magister Manajemen Perikanan di 12 UPBJJ – UT lainnya. Dari tahun ke tahun peminat program S2 semakin bertambah. Pada tahun 2010, PPs mulai menawarkan Program Magister Pendidikan Matematika untuk guru-guru SMP & SMA (dan yang sederajat)

Sampai dengan ahir tahun 2012, PPs – UT telah menghasilkan 711 lulusan yang merupakan praktisi bidang pemerintahan dan praktisi bisnis dan pengelola dari berbagai instansi baik pemerintahan maupun swasta di seluruh wilayah Indonesia. Melalui pendidikan PTJJ di Universitas Terbuka, siapapun tidak perlu lagi harus menunda keinginan dan untuk memperoleh kemampuan dan pengetahuan lanjut karena mahasiswa

tidak harus meninggalkan tugas/ pekerjaan dan meninggalkan keluarga. Namun yang diperlukan adalah kemauan, komitmen, dan disiplin untuk belajar secara mandiri. Tentu saja mahasiswa harus mengatur waktu dan membuat rencana belajar yang memadai supaya proses belajar dapat berjalan dengan lancar.

Program Magister(S2) yang diselenggarakan program Pascasarjana - UT adalah terdiri dari 4 program , yakni:

1. Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik
2. Magister Manajemen konsentrasi Keuangan, Pemasaran, Sumber Daya Manusia
3. Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan
4. Program Magister Pendidikan Matematika

4.2.Deskripsi Sampel

Penelitian dilaksanakan di Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka (UT) yang menyelenggarakan program Pascasarjana. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program Pascasarjana semester IV. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui besaran unit cost mahasiswa yang terdiri atas komponen *fixed cost*, *variable cost* dan *opportunity cost*. Mahasiswa semester IV telah menempuh semua jumlah sks yang ada pada program pascasarja UT. Disamping telah mengetahui besaran *fixed cost* dan variabel cost yang dikeluarkan untuk menempuh pendidikan UPBJJ UT, mahasiswa semester IV ini juga dianggap memiliki gambaran yang lebih baik dalam memperhitungkan besaran unit cost yang dikeluarkan selama masa pendidikan.

Sampel yang diikuti sertakan pada penelitian ini yakni sebanyak 90 orang dengan komposisi mahasiswa laki-laki dan perempuan. Penelitian ini dilaksanakan melalui berbagai media, yakni wawancara dan kuesioner. Adapun penyebaran kuesioner menggunakan perantara beragam, yakni diantarkan langsung oleh peneliti, dikirim lewat paket, serta dikirim email.

4.3.Deskripsi Statistik

Total kuesioner yang disebar adalah sebanyak 92 kuesioner, yakni terdiri atas biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) yang terbagi atas 4 semester serta biaya kesempatan (*opportunity cost*) berupa form pertanyaan wawancara yang disebar kepada mahasiswa PPs UT.

Tabel 4.3 Proses Penyebaran Kuesioner Dan Persentase Tanggapan Responden

Jumlah Tersebar	Jumlah Kembali	Jumlah yang Bisa Diolah	Persentase (%) Tanggapan
107	107	107	100%

Sumber: Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat respon dari partisipan mencapai 100 %. Setelah dilakukan pemeriksaan dalam rangka pemasukan data, seluruh angket yang disebar (107 buah) kembali dan keseluruhan angket yang dapat diolah.

Berdasarkan Guilford & Fruchter, 1981 dalam xa.yimg.com/kq/groups/, sampel dipilih untuk mengontrol agar dalam penelitian ini yang beroperasi hanya variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian. Pemilihan sampel juga dilakukan untuk mengontrol tingkat intelegensi dan usia. Jumlah ini telah memenuhi batas minimum yang dapat menyebabkan penyebaran data mendekati penyebaran normal, yaitu tiga puluh (30) orang sampel. Dengan demikian angket yang diterima layak untuk diolah telah memenuhi syarat untuk dijadikan data dalam proses pengolahan selanjutnya.

4.4. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, sampel diberikan angket yang berisi terkait dengan pertanyaan besaran biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variable cost*), serta kuesioner wawancara mengenai biaya kesempatan (*opportunity cost*). Deskripsi mengenai kondisi tiap variabel berdasarkan nilai yang diolah menggunakan rumus rata-rata (*average*) masing-masing komponen unit cost setiap semester, biaya maksimal serta biaya minimal. Selain itu, hasil penelitian dibedakan atas identitas mahasiswa yang mengisi kuesioner pertanyaan. Dalam penelitian ini, terbagi atas 7 pulau yakni untuk mahasiswa yang berasal dari Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Maluku. Berikut adalah penjelasan variabel penelitian:

A. Sumatra

Mahasiswa yang mengisi kuesioner dan dapat diolah yang berasal dari Sumatera 39 mahasiswa, yakni berasal dari UPBJJ UT Jambi, UPBJJ UT Banda Aceh, UPBJJ UT Medan dan UPBJJ UT Bandar Lampung. Adapun hasil terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fixed cost

Gambaran terkait dengan rata-rata biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk masing-masing semester, yakni dari semester 1 sampai dengan semester 4 dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Rata-Rata Biaya Tetap (*Fixed cost*)

Mahasiswa UPBJJ UT Sumatra

No	Pertanyaan	Rata-Rata
Semester 1		
1	Biaya Tes Masuk/ Admisi	Rp. 300.000
2	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.00
3	Biaya mengikuti Kegiatan Orientasi Mahasiswa Baru (OSMB)	Rp. 477.273
4	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 1.000.000
5	Biaya seminar per semester	Rp. 328.571
6	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	Rp. 1.700.000
7	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	Rp. 1.327.273
Semester 2		
8	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
9	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 3.000.000
10	Biaya seminar per semester	Rp. 322.222
11	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	Rp. 2.004.545
12	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	Rp. 1.204.545
Semester 3		
13	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
14	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 3.000.000
15	Biaya seminar per semester	Rp. 411.111
16	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	Rp. 1.125.000
17	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	Rp. 1.165.000
Semester 4		
18	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.000.000
19	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 3.000.000
20	Biaya seminar per semester	Rp. 455.000
21	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	Rp. 1.522.222
22	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	Rp. 1.000.000
23	Biaya BTR 1	Rp. 486.957
24	Biaya BTR 2	Rp. 426.087
25	Biaya Ujian Sidang	Rp. 5.500.000
26	Biaya wisuda	Rp. 588.750

Sumber: Data Primer, Diolah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 26 item pernyataan yang mewakili komponen biaya tetap (*fixed cost*), dimana masing-masing item dan jumlah

pernyataan berbeda di setiap semesternya untuk mahasiswa PPs UT sebagai responden. Rata-rata nilai tertinggi berdasar tabel di atas, selama 4 semester disimpulkan bahwa semester 4 memerlukan banyak biaya pengeluaran dibandingkan semester yang lainnya. Adapun biaya rata-rata tertinggi yakni untuk pembayaran SPP mahasiswa, yang berkisar sebesar Rp.6.300.000 (pembulatan). Sedangkan biaya rata-rata terendah yakni pada Tes Masuk/ Admisi sebesar Rp.300.000.

2. *Variable cost*

Gambaran terkait dengan rata-rata biaya variabel (*variable cost*) yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk masing-masing semester, yakni dari semester 1 sampai dengan semester 4 dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Rata-Rata Biaya Variabel (*Variable cost*)

Mahasiswa UPBJJ UT Sumatera		
No	Pertanyaan	Rata-Rata
Semester 1		
1.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	508.333
2.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	577.941
3.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	984.615
4.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	495.313
5.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	1.077.586
6.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	908.611
7.	Biaya makan/snack per semester	792.647
8.	Biaya Penginapan per semester	1.632.308
9.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	9.094.444
10.	Pembiayaan Lain-lain	3.241.667
Semester 2		
11.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	569.565
12.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	474.688
13.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	632.609
14.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	448.276
15.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	1.203.333
16.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	819.412

No	Pertanyaan	Rata-Rata
17.	Biaya makan/snack per semester	769.531
18.	Biaya Penginapan per semester	1.801.818
19.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	8.792.105
20.	Pembiayaan Lain-lain	2.100.000
		Semester 3
21.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	484.615
22.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	571.875
23.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	589.583
24.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	425.862
25.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	1.101.667
26.	Biaya transportasi menuju tempat bimbingan/ dosen pembimbing per semester	1.020.370
27.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	720.00
28.	Biaya makan/snack per semester	821.667
29.	Biaya Penginapan per semester	1.816.667
30.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	10.262.500
31.	Pembiayaan Lain-lain	2.200.000
		Semester 4
32.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	946.000
33.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	767.742
34.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	697.368
35.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	558.621
36.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	1.278.846
37.	Biaya transportasi menuju tempat bimbingan/ dosen pembimbing per semester	1.278.333
38.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	779.688
39.	Biaya makan/snack per semester	750.000
40.	Biaya Penginapan per semester	1.954.167
41.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	10.512.500
42.	Pembiayaan Lain-lain	12.360.000

Sumber: Data Primer, Diolah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 42 item pernyataan yang mewakili komponen biaya variabel (*variable cost*), dimana masing-masing item dan jumlah pernyataan berbeda di setiap semesternya untuk mahasiswa PPs UT sebagai responden. Rata-rata nilai tertinggi berdasar tabel di atas, selama 4 semester disimpulkan bahwa semester 4 memerlukan banyak biaya pengeluaran dibandingkan

semester yang lainnya. Adapun biaya rata-rata tertinggi pada pembiayaan lain – lain sebesar Rp. 12.360.000. Sedangkan biaya rata-rata terendah yakni pada biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll) sebesar Rp. 425.862.

B. Jawa

Mahasiswa yang mengisi kuesioner dan dapat diolah yang berasal dari pulau jawa 6 mahasiswa, yakni berasal dari UPBJJ UT Bandung dan UPBJJ UT Jakarta. Adapun hasil terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fixed cost

Gambaran terkait dengan rata-rata biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk masing-masing semester, yakni dari semester 1 sampai dengan semester 4 dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Rata-Rata Biaya Tetap (*Fixed cost*)

Mahasiswa UPBJJ UT Pulau Jawa		
No	Pertanyaan	Rata-Rata
Semester 1		
1	Biaya Tes Masuk/ Admisi	Rp. 300.000
2	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
3	Biaya mengikuti Kegiatan Orientasi Mahasiswa Baru (OSMB)	
4	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 875.000
5	Biaya seminar per semester	
6	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	
7	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	Rp. 3.000.000
Semester 2		
8	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
9	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 1.000.000
10	Biaya seminar per semester	
11	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	
12	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	
Semester 3		
13	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
14	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 1.000.000
15	Biaya seminar per semester	
16	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	
17	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	
Semester 4		
18	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
19	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 1.000.000
20	Biaya seminar per semester	
21	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	

No	Pertanyaan	Rata-Rata
22	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	
23	Biaya BTR 1	
24	Biaya BTR 2	
25	Biaya Ujian Sidang	Rp. 5.500.000
26	Biaya wisuda	625.000

Sumber: Data Primer, Diolah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 26 item pernyataan yang mewakili komponen biaya tetap (*fixed cost*), dimana masing-masing item dan jumlah pernyataan berbeda di setiap semesternya untuk mahasiswa PPs UT sebagai responden. Rata-rata nilai tertinggi berdasar tabel di atas, selama 4 semester disimpulkan bahwa semester 4 memerlukan banyak biaya pengeluaran dibandingkan semester yang lainnya. Adapun biaya rata-rata tertinggi yakni untuk pembayaran SPP mahasiswa, yang berkisar sebesar Rp.6.300.000 (pembulatan). Sedangkan biaya rata-rata terendah yakni pada biaya Tes Masuk/ Admisi sebesar Rp. 300.000.

2. *Variable cost*

Gambaran terkait dengan rata-rata biaya variabel (*variable cost*) yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk masing-masing semester, yakni dari semester 1 sampai dengan semester 4 dapat dijabarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Rata-Rata Biaya Variabel (*Variable cost*)
Mahasiswa UPBJJ UT Pulau Jawa**

No	Pertanyaan	Rata-Rata
Semester 1		
1.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	
2.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	
3.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	
4.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	
5.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	
6.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	Rp. 176.667
7.	Biaya makan/snack per semester	Rp. 400.000
8.	Biaya Penginapan per semester	Rp. 300.000
9.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	Rp. 3.100.000
10.	Pembiayaan Lain-lain	
Semester 2		
11.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	

No	Pertanyaan	Rata-Rata
12.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	
13.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	
14.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	
15.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	
16.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	
17.	Biaya makan/snack per semester	
18.	Biaya Penginapan per semester	
19.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	
20.	Pembiayaan Lain-lain	
Semester 3		
21.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	
22.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	
23.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	
24.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	
25.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	
26.	Biaya transportasi menuju tempat bimbingan/ dosen pembimbing per semester	
27.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	
28.	Biaya makan/snack per semester	
29.	Biaya Penginapan per semester	
30.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	
31.	Pembiayaan Lain-lain	
Semester 4		
32.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	
33.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	
34.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	
35.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	
36.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	
37.	Biaya transportasi menuju tempat bimbingan/ dosen pembimbing per semester	
38.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	
39.	Biaya makan/snack per semester	
40.	Biaya Penginapan per semester	
41.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	
42.	Pembiayaan Lain-lain	

Sumber: Data Primer, Diolah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 42 item pernyataan yang mewakili komponen biaya variabel (*variable cost*), dimana masing-masing item dan jumlah pernyataan berbeda di setiap semesternya untuk mahasiswa PPs UT sebagai responden. Rata-rata nilai tertinggi berdasar tabel di atas, selama 4 semester disimpulkan bahwa semester 4 memerlukan banyak biaya pengeluaran dibandingkan semester yang lainnya. Adapun biaya rata-rata tertinggi yakni biaya tanggungan keluarga, yang berkisar sebesar Rp. 3.100.000. Sedangkan biaya rata-rata terendah yakni pada biaya internet untuk kuliah online per semester sebesar Rp. 176.667.

C. Pulau Bali

Mahasiswa yang mengisi kuesioner dan dapat diolah yang berasal dari pulau Bali 5 mahasiswa, yakni berasal dari UPBJJ UT Bali Adapun hasil terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Fixed cost*

Gambaran terkait dengan rata-rata biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk masing-masing semester, yakni dari semester 1 sampai dengan semester 4 dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Rata-Rata Biaya Tetap (*Fixed cost*)

Mahasiswa UPBJJ UT Bali		
No	Pertanyaan	Rata-Rata
Semester 1		
1	Biaya Tes Masuk/ Admisi	Rp. 300.000
2	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
3	Biaya mengikuti Kegiatan Orientasi Mahasiswa Baru (OSMB)	
4	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 1.000.000
5	Biaya seminar per semester	
6	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	
7	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	
Semester 2		
8	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp.6.300.000
9	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 1.000.000
10	Biaya seminar per semester	
11	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	
12	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	
Semester 3		
13	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
14	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 1.000.000

No	Pertanyaan	Rata-Rata
15	Biaya seminar per semester	
16	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	
17	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	
Semester 4		
18	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
19	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 1.000.000
20	Biaya seminar per semester	
21	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	
22	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	
23	Biaya BTR 1	
24	Biaya BTR 2	
25	Biaya Ujian Sidang	Rp. 5.500.000
26	Biaya wisuda	

Sumber: Data Primer, Diolah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 26 item pernyataan yang mewakili komponen biaya tetap (*fixed cost*), dimana masing-masing item dan jumlah pernyataan berbeda di setiap semesternya untuk mahasiswa PPs UT sebagai responden. Rata-rata nilai tertinggi berdasar tabel di atas, selama 4 semester disimpulkan bahwa semester 4 memerlukan banyak biaya pengeluaran dibandingkan semester yang lainnya. Adapun biaya rata-rata tertinggi yakni untuk pembayaran SPP mahasiswa, yang berkisar sebesar Rp. 6.300.000. Sedangkan biaya rata-rata terendah yakni pada biaya tes masuk/ administrasi sebesar Rp. 300.000.

2. *Variable cost*

Gambaran terkait dengan rata-rata biaya variabel (*variable cost*) yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk masing-masing semester, yakni dari semester 1 sampai dengan semester 4 dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Rata-Rata Biaya Variabel (*Variable cost*)

Mahasiswa UPBJJ UT Bali		
No	Pertanyaan	Rata-Rata
Semester 1		
1.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	200.000
2.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	120.000
3.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	200.000
4.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	450.000
5.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan	187.500

No	Pertanyaan	Rata-Rata
	Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	
6.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	750.000
7.	Biaya makan/snack per semester	640.000
8.	Biaya Penginapan per semester	
9.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	1.250.000
10.	Pembiayaan Lain-lain	
Semester 2		
11.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	134.000
12.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	96.000
13.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	
14.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	100.000
15.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	156.000
16.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	975.000
17.	Biaya makan/snack per semester	640.000
18.	Biaya Penginapan per semester	
19.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	1.250.000
20.	Pembiayaan Lain-lain	
Semester 3		
21.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	325.000
22.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	82.500
23.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	
24.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	200.000
25.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	146.000
26.	Biaya transportasi menuju tempat bimbingan/ dosen pembimbing per semester	136.000
27.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	783.333
28.	Biaya makan/snack per semester	650.000
29.	Biaya Penginapan per semester	
30.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	1.250.000
31.	Pembiayaan Lain-lain	
Semester 4		
32.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	400.000
33.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	360.000
34.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	
35.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	150.000

No	Pertanyaan	Rata-Rata
36	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	170.000
37	Biaya transportasi menuju tempat bimbingan/ dosen pembimbing per semester	140.000
38.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	783.333
39	Biaya makan/snack per semester	3.000.000
40.	Biaya Penginapan per semester	
41.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	1.250.000
42.	Pembiayaan Lain-lain	

Sumber: Data Primer, Diolah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 42 item pernyataan yang mewakili komponen biaya variabel (*variable cost*), dimana masing-masing item dan jumlah pernyataan berbeda di setiap semesternya untuk mahasiswa PPs UT sebagai responden. Rata-rata nilai tertinggi berdasar tabel di atas, selama 4 semester disimpulkan bahwa semester 4 memerlukan banyak biaya pengeluaran dibandingkan semester yang lainnya. Adapun biaya rata-rata tertinggi yakni biaya makan/snack per semester sebesar Rp. 3.000.000. Sedangkan biaya rata-rata terendah yakni pada biaya pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester yakni sebesar Rp.82.500.

D. Kalimantan

Mahasiswa yang mengisi kuesioner dan dapat diolah yang berasal dari Kalimantan 27 mahasiswa, yakni berasal dari UPBJJ UT Pontianak. Adapun hasil terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Fixed cost*

Gambaran terkait dengan rata-rata biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk masing-masing semester, yakni dari semester 1 sampai dengan semester 4 dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Rata-Rata Biaya Tetap (*Fixed cost*)

Mahasiswa UPBJJ UT Kalimantan		
No	Pertanyaan	Rata-Rata
Semester 1		
1	Biaya Tes Masuk/ Admisi	Rp. 300.000
2	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
3	Biaya mengikuti Kegiatan Orientasi Mahasiswa Baru (OSMB)	Rp. 211.111

No	Pertanyaan	Rata-Rata
4	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 1.000.000
5	Biaya seminar per semester	Rp. 1.400.000
6	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	Rp. 1.383.333
7	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	
Semester 2		
8	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
9	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 3.000.000
10	Biaya seminar per semester	
11	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	
12	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	Rp. 1.500.000
Semester 3		
13	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
14	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 3.000.000
15	Biaya seminar per semester	Rp. 1.500.000
16	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	
17	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	
Semester 4		
18	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
19	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 2.000.000
20	Biaya seminar per semester	
21	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	
22	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	
23	Biaya BTR 1	Rp.1.500.000
24	Biaya BTR 2	Rp.1.500.000
25	Biaya Ujian Sidang	Rp. 5.500.000
26	Biaya wisuda	

Sumber: Data Primer, Diolah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 26 item pernyataan yang mewakili komponen biaya tetap (*fixed cost*), dimana masing-masing item dan jumlah pernyataan berbeda di setiap semesternya untuk mahasiswa PPs UT sebagai responden. Rata-rata nilai tertinggi berdasar tabel di atas, selama 4 semester disimpulkan bahwa semester 4 memerlukan banyak biaya pengeluaran dibandingkan semester yang lainnya. Adapun biaya rata-rata tertinggi yakni untuk pembayaran SPP mahasiswa, yang berkisar sebesar Rp. 6.300.000 . Sedangkan biaya rata-rata terendah yakni pada biaya mengikuti Kegiatan Orientasi Mahasiswa Baru (OSMB) sebesar Rp. 300.000.

2. Variable cost

Gambaran terkait dengan rata-rata biaya variabel (*variable cost*) yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk masing-masing semester, yakni dari semester 1 sampai dengan semester 4 dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Rata-Rata Biaya Variabel (*Variable cost*)

Mahasiswa UPBJJ UT Kalimantan Barat		
No	Pertanyaan	Rata-Rata
Semester 1		
1.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	350.000
2.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	500.000
3.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	
4.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	
5.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	5.000.000
6.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	235.000
7.	Biaya makan/snack per semester	600.000
8.	Biaya Penginapan per semester	690.000
9.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	
10.	Pembiayaan Lain-lain	
Semester 2		
11.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	225.000
12.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	150.000
13.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	
14.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	
15.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	
16.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	510.000
17.	Biaya makan/snack per semester	
18.	Biaya Penginapan per semester	
19.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	
20.	Pembiayaan Lain-lain	
Semester 3		
21.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	220.000
22.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	183.333
23.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	
24.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	
25.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan	

No	Pertanyaan	Rata-Rata
	Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	
26.	Biaya transportasi menuju tempat bimbingan/ dosen pembimbing per semester	
27.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	412.000
28.	Biaya makan/snack per semester	
29.	Biaya Penginapan per semester	
30.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	400.000
31.	Pembiayaan Lain-lain	
Semester 4		
32.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	
33.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	593.333
34.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	
35.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	
36.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	1.000.000
37.	Biaya transportasi menuju tempat bimbingan/ dosen pembimbing per semester	1.500.000
38.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	440.000
39.	Biaya makan/snack per semester	
40.	Biaya Penginapan per semester	
41.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	
42.	Pembiayaan Lain-lain	4.550.000

Sumber: Data Primer, Diolah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 42 item pernyataan yang mewakili komponen biaya variabel (*variable cost*), dimana masing-masing item dan jumlah pernyataan berbeda di setiap semesternya untuk mahasiswa PPs UT sebagai responden. Rata-rata nilai tertinggi berdasar tabel di atas, selama 4 semester disimpulkan bahwa semester 4 memerlukan banyak biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat sebesar Rp. 5.000.000. Sedangkan biaya rata-rata terendah yakni pada biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester yakni sebesar Rp.150.000.

E. Maluku

Mahasiswa yang mengisi kuesioner dan dapat diolah yang berasal dari Maluku 10 mahasiswa, yakni berasal dari UPBJJ UT Ambon Adapun hasil terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Fixed cost*

Gambaran terkait dengan rata-rata biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk masing-masing semester, yakni dari semester 1 sampai dengan semester 4 dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Rata-Rata Biaya Tetap (*Fixed cost*)

Mahasiswa UPBJJ UT Maluku		
No	Pertanyaan	Rata-Rata
Semester 1		
1	Biaya Tes Masuk/ Admisi	Rp. 300.000
2	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
3	Biaya mengikuti Kegiatan Orientasi Mahasiswa Baru (OSMB)	
4	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 1.000.000
5	Biaya seminar per semester	
6	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	
7	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	
Semester 2		
8	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
9	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 1.000.000
10	Biaya seminar per semester	
11	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	
12	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	
Semester 3		
13	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
14	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 1.000.000
15	Biaya seminar per semester	Rp. 300.000
16	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	
17	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	
Semester 4		
18	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
19	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 1.000.000
20	Biaya seminar per semester	
21	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	
22	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	
23	Biaya BTR 1	Rp. 100.000
24	Biaya BTR 2	Rp. 100.000
25	Biaya Ujian Sidang	Rp. 5.500.000
26	Biaya wisuda	

Sumber: Data Primer, Diolah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 26 item pernyataan yang mewakili komponen biaya tetap (*fixed cost*), dimana masing-masing item dan jumlah pernyataan berbeda di setiap semesternya untuk mahasiswa PPs UT sebagai

responden. Rata-rata nilai tertinggi berdasar tabel di atas, selama 4 semester disimpulkan bahwa semester 4 memerlukan banyak biaya pengeluaran dibandingkan semester yang lainnya. Adapun biaya rata-rata tertinggi yakni untuk pembayaran SPP mahasiswa, yang berkisar sebesar Rp.6.300.000 (pembulatan). Sedangkan biaya rata-rata terendah yakni pada biaya BTR 1 dan BTR 2 sebesar Rp.300.000.

2. *Variable cost*

Gambaran terkait dengan rata-rata biaya variabel (*variable cost*) yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk masing-masing semester, yakni dari semester 1 sampai dengan semester 4 dapat dijabarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Rata-Rata Biaya Variabel (*Variable cost*) Mahasiswa
UPBJJ UT Maluku**

No	Pertanyaan	Rata-Rata
Semester 1		
1.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	283.333
2.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	300.000
3.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	366.667
4.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	625.000
5.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	2.603.333
6.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	1.220.000
7.	Biaya makan/snack per semester	662.500
8.	Biaya Penginapan per semester	
9.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	3.000.000
10.	Pembiayaan Lain-lain	
Semester 2		
11.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	316.667
12.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	316.667
13.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	500.000
14.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	750.000
15.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	155.000
16.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	1.700.000
17.	Biaya makan/snack per semester	366.667
18.	Biaya Penginapan per semester	
19.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	3.000.000
20.	Pembiayaan Lain-lain	

No	Pertanyaan	Rata-Rata
Semester 3		
21.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	283.333
22.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	316.667
23.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	500.000
24.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	750.000
25.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	155.000
26.	Biaya transportasi menuju tempat bimbingan/ dosen pembimbing per semester	
27.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	1.700.000
28.	Biaya makan/snack per semester	500.000
29.	Biaya Penginapan per semester	
30.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	3.000.000
31.	Pembiayaan Lain-lain	
Semester 4		
32.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	350.000
33.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	675.000
34.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	500.000
35.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	1.000.000
36.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	12.500.000
37.	Biaya transportasi menuju tempat bimbingan/ dosen pembimbing per semester	2.000.000
38.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	1.766.667
39.	Biaya makan/snack per semester	366.667
40.	Biaya Penginapan per semester	2.000.000
41.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	3.000.000
42.	Pembiayaan Lain-lain	

Sumber: Data Primer, Diolah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 42 item pernyataan yang mewakili komponen biaya variabel (*variable cost*), dimana masing-masing item dan jumlah pernyataan berbeda di setiap semesternya untuk mahasiswa PPs UT sebagai responden. Rata-rata nilai tertinggi berdasar tabel di atas, selama 4 semester disimpulkan bahwa semester 4 memerlukan banyak biaya pengeluaran dibandingkan semester yang lainnya. Adapun biaya rata-rata tertinggi yakni biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat sebesar

Rp. 12.500.000. Sedangkan biaya rata-rata terendah yakni pada biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat di semester 3 sebesar Rp.155.000.

F. Nusa Tenggara

Mahasiswa yang mengisi kuesioner dan dapat diolah yang berasal dari NTT dan NUSA TENGGARA 16 mahasiswa, yakni berasal dari UPBJJ UT Sumbawa, UPBJJ UT Mataram dan UPBJJ UT Kupang. Adapun hasil terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fixed cost

Gambaran terkait dengan rata-rata biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk masing-masing semester, yakni dari semester 1 sampai dengan semester 4 dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Rata-Rata Biaya Tetap (*Fixed cost*) Mahasiswa UPBJJ Nusa Tenggara

No	Pertanyaan	Rata-Rata
Semester 1		
1	Biaya Tes Masuk/ Admisi	Rp. 300.000
2	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
3	Biaya mengikuti Kegiatan Orientasi Mahasiswa Baru (OSMB)	Rp. 2.550.000
4	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 2.000.000
5	Biaya seminar per semester	Rp. 750.000
6	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	Rp. 1.033.333
7	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	Rp. 314.000
Semester 2		
8	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
9	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 1.000.000
10	Biaya seminar per semester	Rp. 625.000
11	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	Rp. 1.275.000
12	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	Rp. 483.333
Semester 3		
13	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
14	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 1.000.000
15	Biaya seminar per semester	Rp. 625.000
16	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	Rp. 750.000
17	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	Rp. 483.333
Semester 4		
18	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
19	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 1.000.000
20	Biaya seminar per semester	Rp. 1.000.000
21	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	Rp. 1.000.000

No	Pertanyaan	Rata-Rata
22	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	Rp. 1.000.000
23	Biaya BTR 1	Rp. 1.754.545
24	Biaya BTR 2	Rp. 1.750.000
25	Biaya Ujian Sidang	Rp. 3.454.167
26	Biaya wisuda	Rp. 9.920.000

Sumber: Data Primer, Diolah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 26 item pernyataan yang mewakili komponen biaya tetap (*fixed cost*), dimana masing-masing item dan jumlah pernyataan berbeda di setiap semesternya untuk mahasiswa PPs UT sebagai responden. Rata-rata nilai tertinggi berdasar tabel di atas, selama 4 semester disimpulkan bahwa semester 4 memerlukan banyak biaya pengeluaran dibandingkan semester yang lainnya. Adapun biaya rata-rata tertinggi yakni untuk wisuda sebesar Rp. 9.920.000. Sedangkan biaya rata-rata terendah yakni pada mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM) sebesar Rp. 314.000.

2. *Variable cost*

Gambaran terkait dengan rata-rata biaya variabel (*variable cost*) yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk masing-masing semester, yakni dari semester 1 sampai dengan semester 4 dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Rata-Rata Biaya Variabel (*Variable cost*) Mahasiswa UPBJJ UT Nusa Tenggara

No	Pertanyaan	Rata-Rata
Semester 1		
1.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	587.500
2.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	1.090.900
3.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	577.778
4.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	600.000
5.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	1.232.143
6.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	813.750
7.	Biaya makan/snack per semester	380.000
8.	Biaya Penginapan per semester	560.000
9.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	1.050.000
10.	Pembiayaan Lain-lain	7.166.667
Semester 2		

No	Pertanyaan	Rata-Rata
11.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	485.000
12.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	470.000
13.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	616.667
14.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	1.222.857
15.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	1.066.667
16.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	738.667
17.	Biaya makan/snack per semester	619.231
18.	Biaya Penginapan per semester	1.141.667
19.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	910.000
20.	Pembiayaan Lain-lain	17.000.000
Semester 3		
21.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	818.750
22.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	455.556
23.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	557.143
24.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	307.143
25.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	950.000
26.	Biaya transportasi menuju tempat bimbingan/ dosen pembimbing per semester	1.422.222
27.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	819.231
28.	Biaya makan/snack per semester	240.000
29.	Biaya Penginapan per semester	1.100.000
30.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	400.000
31.	Pembiayaan Lain-lain	
Semester 4		
32.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	633.333
33.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	616.667
34.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	766.667
35.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	775.000
36.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	2.337.500
37.	Biaya transportasi menuju tempat bimbingan/ dosen pembimbing per semester	1.406.250
38.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	742.000
39.	Biaya makan/snack per semester	583.333
40.	Biaya Penginapan per semester	2.500.000
41.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	1.566.667
42.	Pembiayaan Lain-lain	

Sumber: Data Primer, Diolah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 42 item pernyataan yang mewakili komponen biaya variabel (*variable cost*), dimana masing-masing item dan jumlah pernyataan berbeda di setiap semesternya untuk mahasiswa PPs UT sebagai responden. Rata-rata nilai tertinggi berdasar tabel di atas, selama 4 semester disimpulkan bahwa semester 4 memerlukan banyak biaya pengeluaran dibandingkan semester yang lainnya. Adapun biaya rata-rata tertinggi pada pembiayaan lain - lain sebesar Rp. 17.000.000. Sedangkan biaya makan/snack per semester sebesar Rp.240.000.

G. Sulawesi

Mahasiswa yang mengisi kuesioner dan dapat diolah yang berasal dari Sulawesi 4 mahasiswa, yakni berasal dari UPBJJ UT Makasar. Adapun hasil terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Fixed cost*

Gambaran terkait dengan rata-rata biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk masing-masing semester, yakni dari semester 1 sampai dengan semester 4 dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Rata-Rata Biaya Tetap (*Fixed cost*) Mahasiswa UPBJJ UT Sulawesi

No	Pertanyaan	Rata-Rata
Semester 1		
1	Biaya Tes Masuk/ Admisi	Rp.300.000
2	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
3	Biaya mengikuti Kegiatan Orientasi Mahasiswa Baru (OSMB)	
4	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 1.000.000
5	Biaya seminar per semester	
6	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	Rp. 500.000
7	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	Rp.1.750.000
Semester 2		
8	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
9	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 1.000.000
10	Biaya seminar per semester	
11	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	
12	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	Rp. 2.000.000
Semester 3		
13	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000

No	Pertanyaan	Rata-Rata
14	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 1.000.000
15	Biaya seminar per semester	
16	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	
17	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	Rp. 2.000.000
Semester 4		
18	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
19	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 2.000.000
20	Biaya seminar per semester	
21	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	
22	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	Rp. 1.750.000
23	Biaya BTR 1	Rp. 366.667
24	Biaya BTR 2	Rp. 400.000
25	Biaya Ujian Sidang	Rp. 5.500.000
26	Biaya wisuda	Rp. 2.127.500

Sumber: Data Primer, Diolah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 26 item pernyataan yang mewakili komponen biaya tetap (*fixed cost*), dimana masing-masing item dan jumlah pernyataan berbeda di setiap semesternya untuk mahasiswa PPs UT sebagai responden. Rata-rata nilai tertinggi berdasar tabel di atas, selama 4 semester disimpulkan bahwa semester 4 memerlukan banyak biaya pengeluaran dibandingkan semester yang lainnya. Adapun biaya rata-rata tertinggi yakni untuk pembayaran SPP mahasiswa, yang berkisar sebesar Rp.6.300.000 (pembulatan). Sedangkan biaya rata-rata terendah pada biaya Biaya Tes Masuk/ Admisi sebesar Rp. 300.000.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Caffarella et al. (1992) dalam sebuah penelitian di University of Northern Colorado, dimana dikemukakan bahwa ketika biaya pendidikan jarak jauh yang dibandingkan dengan tatap muka (mendatangkan pengajar langsung), alternatif paling mahal adalah instruksi langsung dibandingkan jika menggunakan model pendidikan jarak jauh. Alternatif ini adalah sepertiga biaya alternatif lain. Disamping itu, hasil ini sejalan dengan penelitian Carr (2001) dimana dibahas laporan oleh Sistem California State University yang melihat penghematan biaya dalam program pembelajaran jarak jauh. Laporan ini menemukan bahwa hanya dalam kursus yang benar-benar besar dengan banyak bagian akan penghematan biaya mungkin.

2. Variable cost

Gambaran terkait dengan rata-rata biaya variabel (*variable cost*) yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk masing-masing semester, yakni dari semester 1 sampai dengan semester 4 dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Rata-Rata Biaya Variabel (*Variable cost*) Mahasiswa UPBJJ UT Sulawesi Selatan

No	Pertanyaan	Rata-Rata
Semester 1		
1.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	350.000
2.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	362.500
3.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	566.667
4.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	337.500
5.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	1.250.000
6.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	325.000
7.	Biaya makan/snack per semester	475.000
8.	Biaya Penginapan per semester	400.000
9.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	
10.	Pembiayaan Lain-lain	
Semester 2		
11.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	350.000
12.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	200.000
13.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	250.000
14.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	150.000
15.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	800.000
16.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	462.500
17.	Biaya makan/snack per semester	466.667
18.	Biaya Penginapan per semester	400.000
19.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	
20.	Pembiayaan Lain-lain	
Semester 3		
21.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	200.000
22.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	211.667
23.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	300.000
24.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	233.333
25.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	933.333
26.	Biaya transportasi menuju tempat bimbingan/ dosen	1.600.000

No	Pertanyaan	Rata-Rata
	pembimbing per semester	
27.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	387.500
28.	Biaya makan/snack per semester	475.000
29.	Biaya Penginapan per semester	450.000
30.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	2.000.000
31.	Pembiayaan Lain-lain	
Semester 4		
32.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	216.667
33.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	187.500
34.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	300.000
35.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	200.000
36.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	3.400.000
37.	Biaya transportasi menuju tempat bimbingan/ dosen pembimbing per semester	1.225.000
38.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	362.500
39.	Biaya makan/snack per semester	450.000
40.	Biaya Penginapan per semester	300.000
41.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	2.000.000
42.	Pembiayaan Lain-lain	

Sumber: Data Primer, Diolah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 42 item pernyataan yang mewakili komponen biaya variabel (*variable cost*), dimana masing-masing item dan jumlah pernyataan berbeda di setiap semesternya untuk mahasiswa PPs UT sebagai responden. Rata-rata nilai tertinggi berdasar tabel di atas, selama 4 semester disimpulkan bahwa semester 4 memerlukan banyak biaya pengeluaran dibandingkan semester yang lainnya. Adapun biaya rata-rata tertinggi yakni biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat sebesar Rp. 3.400.000. Sedangkan biaya rata-rata terendah yakni pada biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll) sebesar Rp. 150.000.

Hal ini sejalan dengan penelitian Valentine dengan judul *Distance Learning: Promises, Problems, and Possibilities* ini mengangkat isu biaya sebenarnya dan efektivitas biaya program pembelajaran jarak jauh, dimana dikemukakan bahwa biaya pendidikan *online* dipengaruhi oleh bagaimana implementasinya: sebagai perangkat tambahan atau sebagai media pengajaran utama. Jika diimplementasikan sebagai media pengajaran utama, itu jauh lebih mahal. Tujuan pengajaran

pendekatan yang berbeda perlu diperhitungkan. Jika hal ini tidak diperhitungkan oleh pemerintah, mungkin ada biaya yang tidak jelas pada pandangan pertama.

H. Opportunity Cost

Gambaran hasil pengisian format kuesioner berupa pertanyaan wawancara kepada responden terkait dengan biaya kesempatan (opportunity cost) dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. *Apakah Anda pernah kehilangan kesempatan untuk bekerja atau memperoleh pendapatan/ honorarium selama Anda kuliah? Jika ya, ceritakan pengalaman Anda?*

Untuk pertanyaan ini, kebanyakan responden cenderung menjawab bahwa mereka merasa tidak kehilangan kesempatan untuk bekerja selama mengikuti perkuliahan di PPs UT, dikarenakan sistem kuliah online serta tutorial tatap muka (TTM) yang diadakan hari Sabtu Minggu tidak mengganggu jadwal pekerjaan mereka.

- a. *Menurut Anda, berapa nominal rata-rata Anda kehilangan kesempatan mendapatkan penghasilan selama Anda kuliah untuk setiap semesternya?*

Untuk pertanyaan ini, kebanyakan responden cenderung menjawab bahwa mereka merasa tidak kehilangan kesempatan untuk mendapat penghasilan selama mengikuti perkuliahan di PPs UT, dikarenakan sistem kuliah online serta tutorial tatap muka (TTM) yang diadakan hari Sabtu Minggu tidak mengganggu jadwal pekerjaan mereka.

- b. *Menurut pendapat Anda, dengan biaya yang telah anda keluarkan, apakah pembiayaan perkuliahan PPs UT termasuk kategori murah atau mahal? Jelaskan alasannya.*

Untuk pertanyaan ini, responden menjawab dan menanggapinya beragam, mulai dari yang menganggap bahwa biaya di UT wajar sampai mahal. Bagi yang berasumsi bahwa biaya kuliah di PPs UT standar/ wajar menganggap bahwa sistem perkuliahan UT tidak mengganggu aktivitas pekerjaan responden serta melihat pada kualitas perguruan tinggi.

Adapun yang memiliki asumsi sama, yakni biaya kuliah (SPP) dianggap standar/ wajar, akan tetapi responden merasa bahwa biaya diluar SPP dirasa mahal, misalnya biaya TTM, biaya variabel yang harus dikeluarkan seperti biaya transportasi, akomodasi, BTR, serta biaya sidang.

Untuk mahasiswa yang berasumsi bahwa biaya perkuliahan di UT, baik biaya tetap dan biaya variabelnya dianggap mahal adalah dikarenakan selain biaya SPP dianggap mahal, biaya variabelnya juga dirasa mahal, terutama ketika ada TTM dan sebagainya. Selain itu, mereka masih menganggap biaya kuliah di UT mahal dan total sampai lulus lebih dari Rp.30.000.000.

c. *Bagaimana cara Anda merencanakan/ mempersiapkan dana/ biaya dalam mengikuti pendidikan S2 di PPs UT? Ceritakan pengalaman Anda!*

Untuk pertanyaan ini, responden cenderung banyak memberikan jawaban bahwa mereka menabung untuk membiayai biaya pendidikan. Mereka membuat perencanaan matang dengan menyisihkan sebagian penghasilan mereka guna membiayai pendidikan PPs UT, dan menyimpannya dalam tabungan. Selain hal di atas, ada juga mahasiswa yang mengaku mengajukan pinjaman untuk membiayai perkuliahan serta dana dari penghasilan tambahan seperti dana sertifikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Penelitian O'Lawrence (2007) yang berjudul *An Overview of the Influences of Distance Learning on Adult Learners*, yang mengemukakan bahwa para mahasiswa yang dijadikan sebagai responden penelitian merasa sesuai dengan pembelajaran jarak jauh karena mereka dapat memiliki waktu lebih banyak dengan keluarga dan menghindari risiko tidak dapat masuk kerja seperti yang terjadi pada pendidikan tatap muka.

4.5. Analisis Crosstabs

Berdasarkan pertanyaan penelitian pada bab 1, pada pembahasan ini dilakukan analisis *crosstabs* dengan menggunakan software SPSS 16.0. Pertanyaan penelitian yang akan dijawab yakni:

1. Pengaruh lokasi letak pulau UPBJJ terhadap besaran pengeluaran *fixed cost* mahasiswa

2. Pengaruh lokasi letak pulau UPBJJ terhadap besaran pengeluaran *variable cost* mahasiswa
3. Pengaruh jarak rumah ke kampus UPBJJ terhadap besaran pengeluaran *fixed cost* mahasiswa
4. Pengaruh jarak rumah ke kampus UPBJJ terhadap besaran pengeluaran *variable cost* mahasiswa
5. Pengaruh jurusan yang diambil mahasiswa terhadap besaran pengeluaran *fixed cost* mahasiswa
6. Pengaruh jurusan yang diambil mahasiswa terhadap besaran pengeluaran *variable cost* mahasiswa

Adapun hasil perhitungan dan analisis *crosstabs* dijelaskan di bawah ini.

4.5.1. Pengaruh lokasi letak pulau UPBJJ terhadap besaran pengeluaran *fixed cost* mahasiswa

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden, dilakukan perhitungan terhadap besarnya pengaruh letak pulau UPBJJ terhadap *fixed cost* yang dikeluarkan. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan pemberian kode berupa angka terhadap pulau tempat pengambilan data penelitian. Adapun kode yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sumatera : 1
2. Nusa Tenggara : 2
3. Bali : 3
4. Maluku : 4
5. Kalimantan : 5
6. Jawa : 6
7. Sulawesi : 7

Untuk pengeluaran rata-rata biaya tetap minimal yang dikeluarkan mahasiswa adalah Rp.150.000. Sementara rata-rata biaya tetap maksimal yang dikeluarkan mahasiswa adalah Rp. 15.475.000. Berdasarkan rata-rata biaya tetap minimal dan maksimal tersebut, pengeluaran mahasiswa dibagi ke dalam 5 kategori/ kode. Adapun kode yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Rp.150.000 - Rp.3.295.000 = 1
2. Rp. 3.295.001 - Rp.6.300.000 = 2
3. Rp. 6.300.001 - Rp.9.385.000 = 3
4. Rp. 9.385.001 - Rp.12.430.000 = 4
5. Rp.12.430.001 - Rp.15.475.000= 5

Adapun hasil perhitungan pengaruh letak pulau UPBJJ terhadap *fixed cost* yang dikeluarkan menggunakan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.18 Pengaruh Letak Pulau UPBJJ terhadap *Fixed cost* Yang Dikeluarkan Mahasiswa

		fc					Total
		1	2	3	4	5	
pulau	1	2	0	23	12	0	37
	2	1	2	6	4	3	16
	3	1	0	4	0	0	5
	4	1	4	5	0	0	10
	5	6	2	10	8	1	27
	6	2	3	0	1	0	6
	7	0	0	2	2	0	4
Total		13	11	50	27	4	105

Sumber: Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa:

1. Untuk Sumatera, mahasiswa mengeluarkan biaya tetap/ *fixed cost* paling banyak pada kode 3 yakni dengan rentang Rp. Rp. 6.300.000 - Rp.9.385.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata biaya tetap per semester yakni sebesar Rp. 6.300.000 - Rp.9.385.000 yang terdiri dari SPP, Perkuliahan umum, tutorial tatap muka, dan berbagai komponen biaya tetap lainnya. Adapun ketimpangan pengeluaran biaya tetap ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap dan kurang memahami pertanyaan penelitian.
2. Untuk *NUSA TENGGARA*, mahasiswa mengeluarkan biaya tetap/ *fixed cost* paling banyak pada kode 3 yakni dengan rentang Rp. Rp. 6.300.000 -

Rp.9.385.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata biaya tetap per semester yakni sebesar Rp. 6.300.000 - Rp.9.385.000 yang terdiri dari SPP, Perkuliahan umum, tutorial tatap muka, dan berbagai komponen biaya tetap lainnya. Adapun ketimpangan pengeluaran biaya tetap ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.

3. Untuk Bali, mahasiswa mengeluarkan biaya tetap/ *fixed cost* paling banyak pada kode 3 yakni dengan rentang Rp. Rp. 6.300.000 - Rp.9.385.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata biaya tetap per semester yakni sebesar Rp. 6.300.000 - Rp.9.385.000 yang terdiri dari SPP, Perkuliahan umum, tutorial tatap muka, dan berbagai komponen biaya tetap lainnya. Adapun ketimpangan pengeluaran biaya tetap ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.
4. Untuk Maluku, mahasiswa mengeluarkan biaya tetap/ *fixed cost* paling banyak pada kode 3 yakni dengan rentang Rp. Rp. 6.300.000 - Rp.9.385.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata biaya tetap per semester yakni sebesar Rp. 6.300.000 - Rp.9.385.000 yang terdiri dari SPP, Perkuliahan umum, tutorial tatap muka, dan berbagai komponen biaya tetap lainnya. Adapun ketimpangan pengeluaran biaya tetap ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.
5. Untuk Kalimantan, mahasiswa mengeluarkan biaya tetap/ *fixed cost* paling banyak pada kode 3 yakni dengan rentang Rp. Rp. 6.300.000 - Rp.9.385.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata biaya tetap per semester yakni sebesar Rp. 6.300.000 - Rp.9.385.000 yang terdiri dari SPP, Perkuliahan umum, tutorial tatap muka, dan berbagai komponen biaya tetap lainnya. Adapun ketimpangan pengeluaran biaya tetap ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.
6. Untuk Jawa, mahasiswa mengeluarkan biaya tetap/ *fixed cost* paling banyak pada kode 3 yakni dengan rentang Rp. 3.295.001 - Rp.6.300.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata biaya tetap per semester yakni sebesar 3.295.001 - Rp.6.300.000 yang terdiri dari SPP, Perkuliahan umum, tutorial

tatap muka, dan berbagai komponen biaya tetap lainnya. Adapun ketimpangan pengeluaran biaya tetap ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.

7. Untuk Sulawesi, mahasiswa mengeluarkan biaya tetap/ *fixed cost* paling banyak pada kode 3 dan kode 4 yakni dengan rentang Rp. Rp. 6.300.000 - Rp. 12.430.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata biaya tetap per semester yakni sebesar Rp. 6.300.000 - Rp. 12.430.000 yang terdiri dari SPP, Perkuliahan umum, tutorial tatap muka, dan berbagai komponen biaya tetap lainnya. Adapun ketimpangan pengeluaran biaya tetap ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa Pulau Jawa merupakan lokasi dengan pengeluaran *fixed cost* paling rendah terkait dengan lokasi letak pulau UPBJJ dengan rentang Rp. 3.295.001- Rp.6.300.000. Sementara Sulawesi merupakan lokasi yang paling besar mengeluarkan biaya tetap untuk mengikuti perkuliahan yang disebabkan oleh pengaruh letak UPBJJ, yakni dengan rentang Rp. 6.300.000 - Rp. 12.430.000. Hal ini menunjukkan hipotesis penelitian dapat diterima, yakni terdapat pengaruh lokasi letak pulau UPBJJ terhadap besaran pengeluaran *fixed cost* mahasiswa (H_0 diterima). Ini dikarenakan semakin jauh letak pulau, semakin besar biaya tetap yang dikeluarkan mahasiswa.

4.5.2. Pengaruh lokasi letak pulau UPBJJ terhadap besaran pengeluaran *variable cost* mahasiswa

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden, dilakukan perhitungan terhadap besarnya pengaruh letak pulau UPBJJ terhadap *variable cost* yang dikeluarkan. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan pemberian kode berupa angka terhadap pulau tempat pengambilan data penelitian. Adapun kode yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sumatera : 1
2. Nusa Tenggara : 2
3. Bali : 3
4. Maluku : 4
5. Kalimantan : 5

6. Jawa : 6
7. Sulawesi : 7

Untuk pengeluaran rata-rata biaya variabel minimal yang dikeluarkan mahasiswa per semester adalah Rp.100.000. Sementara rata-rata biaya variabel maksimal yang dikeluarkan mahasiswa per semester adalah Rp. 31.900.000. Berdasarkan rata-rata biaya tetap minimal dan maksimal tersebut, pengeluaran mahasiswa dibagi ke dalam 5 kategori/ kode. Adapun kode yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Rp.100.000 - Rp.6.460.000 = 1
2. Rp. 6.460.001 - Rp.12.820.000= 2
3. Rp. 12.820.001- Rp.19.180.000= 3
4. Rp. 19.180.001- Rp.25.540.000= 4
5. Rp. 25.540.001- Rp.31.900.000= 5

Adapun hasil perhitungan pengaruh letak pulau UPBJJ terhadap *variable cost* yang dikeluarkan menggunakan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.19 Pengaruh Letak Pulau UPBJJ terhadap *Variable cost* Yang Dikeluarkan Mahasiswa

		Vc					
		1	2	3	4	5	Total
pulau	1	14	11	6	2	4	37
	2	10	5	0	1	0	16
	3	4	1	0	0	0	5
	4	3	3	0	0	0	6
	5	19	0	1	0	0	20
	6	4	0	0	0	0	4
	7	3	1	0	0	0	4
Total		57	21	7	3	4	92

Sumber: Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa:

- 1 Untuk Sumatera, mahasiswa mengeluarkan biaya *variable cost* paling banyak pada kode 1 yakni dengan rentang Rp.100.000 - Rp.6.460.000. Hal ini

menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata *variable cost* per semester yakni sebesar Rp.100.000 - Rp.6.460.000 yang terdiri dari pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul, pembelian peralatan kuliah, transportasi untuk penyelesaian akademik, dan berbagai komponen *variable cost* lainnya. Adapun ketimpangan pengeluaran *variable cost* ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.

- 2 Untuk NUSA TENGGARA, mahasiswa mengeluarkan biaya *variable cost* paling banyak pada kode 1 yakni dengan rentang Rp.100.000 - Rp.6.460.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata *variable cost* per semester yakni sebesar Rp.100.000 - Rp.6.460.000 yang terdiri dari pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul, pembelian peralatan kuliah, transportasi untuk penyelesaian akademik, dan berbagai komponen *variable cost* lainnya. Adapun ketimpangan pengeluaran *variable cost* ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.
- 3 Untuk Bali mahasiswa mengeluarkan biaya *variable cost* paling banyak pada kode 1 yakni dengan rentang Rp.100.000 - Rp.6.460.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata *variable cost* per semester yakni sebesar Rp.100.000 - Rp.6.460.000 yang terdiri dari pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul, pembelian peralatan kuliah, transportasi untuk penyelesaian akademik, dan berbagai komponen *variable cost* lainnya. Adapun ketimpangan pengeluaran *variable cost* ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.
- 4 Untuk Maluku, mahasiswa mengeluarkan *variable cost* paling banyak pada kode 1 dan 2 yakni dengan rentang Rp.100.000 - Rp.12.820.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata *variable cost* per semester yakni sebesar Rp.100.000- Rp.12.820.000 yang terdiri dari pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul, pembelian peralatan kuliah, transportasi untuk penyelesaian akademik, dan berbagai komponen *variable cost* lainnya. Adapun ketimpangan pengeluaran *variable cost* ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.
- 5 Untuk Kalimantan, mahasiswa mengeluarkan biaya *variable cost* paling banyak pada kode 1 yakni dengan rentang Rp.100.000 - Rp.6.460.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata *variable cost* per semester yakni sebesar Rp.100.000 - Rp.6.460.000 yang terdiri dari pembelian buku mata

kuliah per semester di luar modul, pembelian peralatan kuliah, transportasi untuk penyelesaian akademik, dan berbagai komponen *variable cost* lainnya. Adapun ketimpangan pengeluaran *variable cost* ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.

- 6 Untuk Jawa, mahasiswa mengeluarkan biaya *variable cost* paling banyak pada kode 1 yakni dengan rentang Rp.100.000 - Rp.6.460.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata *variable cost* per semester yakni sebesar Rp.100.000 - Rp.6.460.000 yang terdiri dari pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul, pembelian peralatan kuliah, transportasi untuk penyelesaian akademik, dan berbagai komponen *variable cost* lainnya. Adapun ketimpangan pengeluaran *variable cost* ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap..
- 7 Untuk Sulawesi, mahasiswa mengeluarkan biaya *variable cost* paling banyak pada kode 1 yakni dengan rentang Rp.100.000 - Rp.6.460.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata *variable cost* per semester yakni sebesar Rp.100.000 - Rp.6.460.000 yang terdiri dari pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul, pembelian peralatan kuliah, transportasi untuk penyelesaian akademik, dan berbagai komponen *variable cost* lainnya. Adapun ketimpangan pengeluaran *variable cost* ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa Sumatera, Nusa Tenggara, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi merupakan lokasi dengan pengeluaran *variable cost* paling rendah terkait dengan lokasi letak pulau UPBJJ dengan rentang Rp.100.000 - Rp.6.460.000. Sementara Maluku merupakan lokasi yang paling besar mengeluarkan biaya variabel untuk mengikuti perkuliahan yang disebabkan oleh pengaruh letak UPBJJ, yakni dengan rentang Rp.100.000 - Rp.12.820.000. Kecenderungan responden memberikan jawaban pada rentang biaya kode 1 yakni Rp.100.000 - Rp.6.460.000 sebanyak 57 responden, sehingga hipotesis penelitian yaitu *terdapat pengaruh lokasi letak pulau UPBJJ terhadap variable cost* ditolak (H_0 ditolak).

4.5.3. Pengaruh jarak rumah ke kampus UPBJJ terhadap besaran pengeluaran *fixed cost* mahasiswa

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden, dilakukan perhitungan terhadap besarnya pengaruh jarak rumah ke kampus terhadap *fixed cost* yang dikeluarkan. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan pemberian kode berupa angka terhadap jarak tempat pengambilan data penelitian. Adapun kode yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kurang dari 20 km = 1
2. 20 km – 50 km = 2
3. 51 km – 100 km = 3
4. Lebih dari 100 km = 4

Untuk pengeluaran rata-rata biaya tetap minimal yang dikeluarkan mahasiswa adalah Rp.150.000. Sementara rata-rata biaya tetap maksimal yang dikeluarkan mahasiswa adalah Rp. 15.475.000. Berdasarkan rata-rata biaya tetap minimal dan maksimal tersebut, pengeluaran mahasiswa dibagi ke dalam 5 kategori/ kode. Adapun kode yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Rp.150.000- Rp.3.295.000 = 1
2. Rp. 3.295.001- Rp.6.300.000 = 2
3. Rp. 6.300.000- Rp.9.385.000 = 3
4. Rp. 9.385.001- Rp.12.430.000 = 4
5. Rp.12.430.001- Rp.15.475.000 = 5

Adapun hasil perhitungan pengaruh jarak rumah ke kampus UPBJJ terhadap *fixed cost* yang dikeluarkan menggunakan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.20 Pengaruh Jarak Rumah Ke Kampus UPBJJ terhadap *Fixed cost* Yang Dikeluarkan Mahasiswa

		Fc					Total
		1	2	3	4	5	
jarak	1	0	1	7	3	0	11
	2	3	0	5	1	0	9
	3	0	0	2	0	0	2
	4	10	9	36	23	4	82
Total		13	10	50	27	4	104

Sumber: Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa:

1. Untuk mahasiswa yang jarak tempat tinggal ke UPBJJ kurang dari 20 km, mahasiswa mengeluarkan biaya tetap/ *fixed cost* paling banyak pada kode 3 yakni dengan rentang Rp. 6.300.000- Rp.9.385.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata biaya tetap per semester yakni sebesar Rp. 6.300.000-Rp.9.385.000. Adapun ketimpangan pengeluaran biaya tetap ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.
2. Untuk mahasiswa yang jarak tempat tinggal ke UPBJJ antara 20 km – 50 km, mahasiswa mengeluarkan biaya tetap/ *fixed cost* paling banyak pada kode 3 yakni dengan rentang Rp. 6.300.000- Rp.9.385.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata biaya tetap per semester yakni sebesar Rp. 6.300.000-Rp.9.385.000. Adapun ketimpangan pengeluaran biaya tetap ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.
3. Untuk mahasiswa yang jarak tempat tinggal ke UPBJJ antara 51 km – 100 km, mahasiswa mengeluarkan biaya tetap/ *fixed cost* paling banyak pada kode 3 yakni dengan rentang Rp. 6.300.000- Rp.9.385.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata biaya tetap per semester yakni sebesar Rp. 6.300.000-Rp.9.385.000. Adapun ketimpangan pengeluaran biaya tetap ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.
4. Untuk mahasiswa yang jarak tempat tinggal ke UPBJJ lebih dari 100 km, mahasiswa mengeluarkan biaya tetap/ *fixed cost* paling banyak pada kode 3 yakni dengan rentang Rp. 6.300.000- Rp.9.385.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata biaya tetap per semester yakni sebesar Rp. 6.300.000-Rp.9.385.000. Adapun ketimpangan pengeluaran biaya tetap ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa dari keempat jarak tempuh responden, pengeluaran *fixed cost* sama besar yakni pada rentang Rp. 6.300.000-Rp.9.385.000. Kecenderungan responden menjawab pertanyaan penelitian berada pada rentang biaya 3 (Rp.6.300.000-Rp.9.385.000) sebanyak 50 orang, sehingga hipotesis *terdapat pengaruh jarak rumah ke kampus UPBJJ terhadap besaran pengeluaran fixed cost mahasiswa* diterima (H_0 diterima).

4.5.4. Pengaruh jarak rumah ke kampus UPBJJ terhadap besaran pengeluaran *variable cost* mahasiswa

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden, dilakukan perhitungan terhadap besarnya pengaruh jarak rumah ke kampus UPBJJ terhadap *variable cost* yang dikeluarkan. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan pemberian kode berupa angka terhadap jarak tempat pengambilan data penelitian. Adapun kode yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kurang dari 20 km = 1
2. 20 km – 50 km = 2
3. 51 km – 100 km = 3
4. Lebih dari 100 km = 4

Untuk pengeluaran rata-rata biaya variabel minimal yang dikeluarkan mahasiswa per semester adalah Rp.100.000. Sementara rata-rata biaya variabel maksimal yang dikeluarkan mahasiswa per semester adalah Rp. 31.900.000. Berdasarkan rata-rata biaya tetap minimal dan maksimal tersebut, pengeluaran mahasiswa dibagi ke dalam 5 kategori/ kode. Adapun kode yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Rp.100.000- Rp.6.460.000 = 1
2. Rp. 6.460.001- Rp.12.820.000 = 2
3. Rp. 12.820.001- Rp.19.180.000= 3
4. Rp. 19.180.001- Rp.25.540.000= 4
5. Rp. 25.540.001- Rp.31.900.000= 5

Adapun hasil perhitungan pengaruh jarak rumah ke kampus UPBJJ terhadap *variable cost* yang dikeluarkan menggunakan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.21 Pengaruh Jarak Rumah Ke Kampus UPBJJ terhadap Variabel Cost Yang Dikeluarkan Mahasiswa

		vc					Total
		1	2	3	4	5	
jarak	1	6	3	0	1	1	11
	2	4	3	1	1	0	9
	3	2	0	0	0	0	2
	4	45	15	6	0	3	69

		vc					Total
		1	2	3	4	5	
jarak	1	6	3	0	1	1	11
	2	4	3	1	1	0	9
	3	2	0	0	0	0	2
	4	45	15	6	0	3	69
Total		57	21	7	2	4	91

Sumber: Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa:

1. Untuk mahasiswa yang jarak tempat tinggal ke UPBJJ kurang dari 20 km, mahasiswa mengeluarkan *variable cost* paling banyak pada kode 1 yakni dengan rentang Rp.100.000- Rp.6.460.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata *variable cost* per semester yakni sebesar Rp.100.000- Rp.6.460.000. Adapun ketimpangan pengeluaran *variable cost* ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.
2. Untuk mahasiswa yang jarak tempat tinggal ke UPBJJ antara 20 km – 50 km, mahasiswa mengeluarkan *variable cost* paling banyak pada kode 1 yakni dengan rentang Rp.100.000 - Rp.6.460.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata *variable cost* per semester yakni sebesar Rp.100.000- Rp.6.460.000. Adapun ketimpangan pengeluaran *variable cost* ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.
3. Untuk mahasiswa yang jarak tempat tinggal ke UPBJJ antara 51 km – 100 km, mahasiswa mengeluarkan *variable cost* paling banyak pada kode 1 yakni dengan rentang Rp.100.000- Rp.6.460.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata *variable cost* per semester yakni sebesar Rp.100.000- Rp.6.460.000. Adapun ketimpangan pengeluaran *variable cost* ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.
4. Untuk mahasiswa yang jarak tempat tinggal ke UPBJJ lebih dari 100 km, mahasiswa mengeluarkan *variable cost* paling banyak pada kode 1 yakni dengan rentang Rp.100.000- Rp.6.460.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata *variable cost* per semester yakni sebesar Rp.100.000- Rp.6.460.000. Adapun ketimpangan pengeluaran *variable cost* ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa dari keempat jarak tempuh responden, pengeluaran *variable cost* sama besar yakni pada rentang Rp.100.000-Rp.6.460.000. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh dari jarak tempuh mahasiswa terhadap besarnya biaya variabel yang dikeluarkan. Kecenderungan responden menjawab pertanyaan penelitian berada pada rentang biaya 1 (Rp.100.000-Rp6.400.000) sebanyak 57 orang, sehingga hipotesis *terdapat pengaruh jarak rumah ke kampus UPBJJ terhadap besaran pengeluaran variable cost mahasiswa* ditolak (H_0 ditolak).

4.5.5. Pengaruh jurusan yang diambil mahasiswa terhadap besaran pengeluaran *fixed cost* mahasiswa

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden, dilakukan perhitungan terhadap besarnya pengaruh jurusan yang diambil mahasiswa terhadap *fixed cost* yang dikeluarkan. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan pemberian kode berupa angka terhadap jurusan tempat pengambilan data penelitian. Adapun kode yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Magister Administrasi Publik (MAP) = 1
2. Magister Manajemen = 2
3. Magister Pendidikan Matematika = 3
4. Magister Manajemen Perikanan = 4

Untuk pengeluaran rata-rata biaya tetap minimal yang dikeluarkan mahasiswa adalah Rp.150.000. Sementara rata-rata biaya tetap maksimal yang dikeluarkan mahasiswa adalah Rp. 15.475.000. Berdasarkan rata-rata biaya tetap minimal dan maksimal tersebut, pengeluaran mahasiswa dibagi ke dalam 5 kategori/ kode. Adapun kode yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Rp.150.000- Rp.3.295.000 = 1
2. Rp. 3.295.001- Rp.6.300.000 = 2
3. Rp. 6.300.000- Rp.9.385.000 = 3
4. Rp. 9.385.001- Rp.12.430.000 = 4
5. Rp.12.430.001- Rp.15.475.000 = 5

Adapun hasil perhitungan pengaruh jarak rumah ke kampus UPBJJ terhadap *fixed cost* yang dikeluarkan menggunakan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.22 Pengaruh Jurusan yang Diambil Mahasiswa terhadap *Fixed cost* Yang Dikeluarkan Mahasiswa

		fc					Total
		1	2	3	4	5	
jurusan	1	2	2	11	7	3	25
	2	7	3	27	8	1	46
	3	1	3	7	5	0	16
	4	2	2	4	6	0	14
Total		12	10	49	26	4	101

Sumber: Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa:

1. Untuk mahasiswa program studi Magister Administrasi Publik (MAP), mahasiswa mengeluarkan biaya tetap/ *fixed cost* paling banyak pada kode 3 yakni dengan rentang Rp. 6.300.000- Rp.9.385.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata biaya tetap per semester yakni sebesar Rp. 6.300.000- Rp.9.385.000 yang terdiri dari SPP, Perkuliahan umum, tutorial tatap muka, dan berbagai komponen biaya tetap lainnya. Adapun ketimpangan pengeluaran biaya tetap ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.
2. Untuk mahasiswa program studi Magister Manajemen, mahasiswa mengeluarkan biaya tetap/ *fixed cost* paling banyak pada kode 3 yakni dengan rentang Rp. Rp. 6.300.000- Rp.9.385.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata biaya tetap per semester yakni sebesar Rp. 6.300.000- Rp.9.385.000 yang terdiri dari SPP, Perkuliahan umum, tutorial tatap muka, dan berbagai komponen biaya tetap lainnya. Adapun ketimpangan pengeluaran biaya tetap ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.
3. Untuk mahasiswa program studi Magister Pendidikan Matematika, mahasiswa mengeluarkan biaya tetap/ *fixed cost* paling banyak pada kode 3 yakni dengan rentang Rp. Rp. 6.300.000- Rp.9.385.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata biaya tetap per semester yakni sebesar Rp. 6.300.000- Rp.9.385.000 yang terdiri dari SPP, Perkuliahan umum, tutorial tatap muka, dan berbagai komponen biaya tetap lainnya. Adapun ketimpangan pengeluaran biaya tetap ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.
4. Untuk mahasiswa program studi Magister Manajemen Perikanan, mahasiswa mengeluarkan biaya tetap/ *fixed cost* paling banyak pada kode 4 yakni dengan rentang

Rp. 9.385.001- Rp.12.430.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata biaya tetap per semester yakni sebesar Rp. 9.385.001- Rp.12.430.000 yang terdiri dari SPP, Perkuliahan umum, tutorial tatap muka, dan berbagai komponen biaya tetap lainnya. Memiliki biaya tetap lebih besar dibanding dengan jurusan lainnya. Adapun ketimpangan pengeluaran biaya tetap ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa dari keempat program studi yang diambil responden, pengeluaran *fixed cost* tertinggi yakni ada pada program studi MMP (Magister Manajemen Perikanan) dengan rentang Rp. 9.385.001- Rp.12.430.000. Sementara ketiga program studi lain mengeluarkan biaya tetap yang sama, yakni berkisar antara Rp. 6.300.000- Rp.9.385.000. Kecenderungan responden menjawab pertanyaan penelitian berada pada rentang biaya 3, sehingga hipotesis *terdapat pengaruh jurusan yang diambil mahasiswa terhadap besaran pengeluaran fixed cost mahasiswa* diterima (H_0 diterima).

4.5.6. Pengaruh jurusan yang diambil mahasiswa terhadap besaran pengeluaran *variable cost* mahasiswa

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden, dilakukan perhitungan terhadap besarnya pengaruh jurusan yang diambil mahasiswa terhadap *variable cost* yang dikeluarkan. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan pemberian kode berupa angka terhadap jurusan tempat pengambilan data penelitian. Adapun kode yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Magister Administrasi Publik (MAP) = 1
2. Magister Manajemen = 2
3. Magister Pendidikan Matematika = 3
4. Magister Manajemen Perikanan = 4

Untuk pengeluaran rata-rata biaya variabel minimal yang dikeluarkan mahasiswa per semester adalah Rp.100.000. Sementara rata-rata biaya variabel maksimal yang dikeluarkan mahasiswa per semester adalah Rp. 31.900.000. Berdasarkan rata-rata biaya tetap minimal dan maksimal tersebut, pengeluaran mahasiswa dibagi ke dalam 5 kategori/ kode. Adapun kode yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Rp.100.000- Rp.6.460.000 = 1
2. Rp. 6.460.001- Rp.12.820.000 = 2

3. Rp. 12.820.001- Rp.19.180.000= 3
4. Rp. 19.180.001- Rp.25.540.000= 4
5. Rp. 25.540.001- Rp.31.900.000= 5

Adapun hasil perhitungan pengaruh jurusan yang diambil mahasiswa terhadap *variable cost* yang dikeluarkan menggunakan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.23 Pengaruh Jurusan yang Diambil Mahasiswa terhadap *Fixed cost* Yang Dikeluarkan Mahasiswa

		vc					
		1	2	3	4	5	Total
jurusan	1	14	5	1	1	2	23
	2	26	9	3	0	1	39
	3	9	5	1	0	0	15
	4	6	1	2	2	1	12
Total		55	20	7	3	4	89

Sumber: Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa:

1. Untuk mahasiswa program studi Magister Administrasi Publik (MAP), mahasiswa mengeluarkan *variable cost* paling banyak pada kode 1 yakni dengan rentang Rp.100.000- Rp.6.460.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata *variable cost* per semester yakni sebesar Rp.100.000- Rp.6.460.000 yang terdiri dari pembelian buku mata kuliah, pembelian peralatan kuliah, transportasi untuk penyelesaian akademik, dan berbagai komponen *variable cost* lainnya. Adapun ketimpangan pengeluaran *variable cost* ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.
2. Untuk mahasiswa program studi Magister Manajemen, mahasiswa mengeluarkan *variable cost* paling banyak pada kode 1 yakni dengan rentang Rp.100.000- Rp.6.460.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata *variable cost* per semester yakni sebesar Rp.100.000- Rp.6.460.000 yang terdiri dari pembelian buku mata kuliah, pembelian peralatan kuliah, transportasi untuk penyelesaian akademik, dan berbagai komponen *variable cost* lainnya. Adapun ketimpangan pengeluaran *variable cost* ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.
3. Untuk mahasiswa program studi Magister Pendidikan Matematika, mahasiswa mengeluarkan *variable cost* paling banyak pada kode 1 yakni dengan rentang

Rp.100.000- Rp.6.460.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata *variable cost* per semester yakni sebesar Rp.100.000- Rp.6.460.000 yang terdiri dari pembelian buku mata kuliah, pembelian peralatan kuliah, transportasi untuk penyelesaian akademik, dan berbagai komponen *variable cost* lainnya. Adapun ketimpangan pengeluaran *variable cost* ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.

4. Untuk mahasiswa program studi Magister Manajemen Perikanan, mahasiswa mengeluarkan *variable cost* paling banyak pada kode 1 yakni dengan rentang Rp.100.000- Rp.6.460.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata *variable cost* per semester yakni sebesar Rp.100.000- Rp.6.460.000 yang terdiri dari pembelian buku mata kuliah, pembelian peralatan kuliah, transportasi untuk penyelesaian akademik, dan berbagai komponen *variable cost* lainnya. Adapun ketimpangan pengeluaran *variable cost* ini dikarenakan kuesioner yang diisi responden tidak lengkap.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa dari keempat program studi yang diambil responden, pengeluaran *variable cost* sama besar yakni dengan rentang Rp.100.000- Rp.6.460.000. Kecenderungan responden menjawab pertanyaan penelitian berada pada rentang biaya 1 sebanyak 55 orang, sehingga hipotesis *terdapat pengaruh jurusan yang diambil mahasiswa terhadap besaran pengeluaran variable cost mahasiswa* ditolak (H_0 ditolak).

Berdasarkan hasil analisis *Crosstabs* di atas, dapat diketahui bahwa lokasi UPBJJ, jarak tempuh serta program studi yang dipilih responden memiliki pengaruh terhadap besarnya biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carr (2001) yang membahas laporan oleh Sistem California State University yang melihat penghematan biaya dalam program pembelajaran jarak jauh. Laporan ini menemukan bahwa hanya dalam kursus yang benar-benar besar dengan banyak bagian akan penghematan biaya mungkin.

BAB V

PENUTUP

Bab V ini merupakan akhir dari seluruh tahapan kajian dari permasalahan penelitian. Berikut uraian kesimpulan dan saran berkenaan dengan hasil temuan penelitian bab sebelumnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang didapat dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk *fixed cost*, mahasiswa dari 7 pulau yang diteliti dan dijadikan sampel cenderung memberikan jawaban kuesioner yang sama dalam pengeluaran biaya tetap untuk pendidikan jarak jauh, yakni biaya tertinggi dikeluarkan untuk membayar SPP, sementara biaya terendah dikeluarkan untuk membayar registrasi awal ketika semester 1.
2. Untuk *variable cost*, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Untuk Pulau Sumatra, biaya variabel rata-rata tertinggi yaitu pembiayaan lain – lain sebesar Rp. 12.360.000. Sedangkan biaya rata-rata terendah yakni pada biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll) sebesar Rp. 425.862.
 - b. Untuk Pulau Jawa, biaya variabel biaya rata-rata tertinggi yakni biaya tanggungan keluarga, yang berkisar sebesar Rp. 3.100.000. Sedangkan biaya rata-rata terendah yakni pada biaya internet untuk kuliah online per semester sebesar Rp. 176.667.
 - c. Untuk Pulau Bali biaya variabel rata-rata tertinggi yakni biaya makan/snack per semester sebesar Rp. 3.000.000. Sedangkan biaya rata-rata terendah yakni pada biaya pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester yakni sebesar Rp. 82.500.
 - d. Untuk Pulau Kalimantan biaya variabel rata-rata nilai tertinggi yakni untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat sebesar Rp. 5.000.000. Sedangkan biaya rata-rata terendah yakni pada biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester yakni sebesar Rp. 150.000.

- e. Untuk Pulau biaya variabel menunjukkan biaya rata-rata tertinggi yakni biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat sebesar Rp. 12.500.000. Sedangkan biaya rata-rata terendah yakni pada biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat di semester 3 sebesar Rp.155.000.
- f. Untuk Nusa Tenggara biaya variabel rata-rata tertinggi pada pembiayaan lain - lain sebesar Rp. 17.000.000. Sedangkan biaya makan/snack per semester sebesar Rp.240.000.
- g. Untuk Pulau Sulawesi biaya variabel rata-rata tertinggi yakni biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat sebesar Rp. 3.400.000. Sedangkan biaya rata-rata terendah yakni pada biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll) sebesar Rp. 150.000.

Diantara ketujuh wilayah tersebut diatas, biaya tetap tertinggi yaitu di Pulau *Nusa Tenggara* yaitu biaya tetap untuk wisuda sebesar Rp. 9.920.000, sedangkan biaya tetap terendah yaitu wilayah Maluku untuk biaya BTR 1 dan BTR 2 sebesar Rp.100.000. Biaya variabel tertinggi diduduki wilayah *Nusa Tenggara* untuk pembiayaan lain - lain sebesar Rp. 17.000.000, sedangkan biaya variabel terendah yakni pulau Bali pada biaya pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester yakni sebesar Rp.82.500.

3. Terkait dengan biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*), mahasiswa tidak merasa kehilangan kesempatan bekerja karena perkuliahan dilaksanakan secara online dan tatap muka dilakukan Sabtu-Minggu.
4. Hasil perhitungan *Crosstab* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.00 menunjukkan bahwa dari ketujuh lokasi penelitian yakni Pulau Sumatra, *Nusa Tenggara* , Pulau Bali, Maluku, Pulau Kalimantan, dan Pulau Jawa, didapatkan hasil sebagai berikut:
 1. Terdapat pengaruh lokasi letak pulau UPBJJ terhadap *fixed cost* yang dikeluarkan mahasiswa
 2. Tidak terdapat pengaruh lokasi letak pulau UPBJJ terhadap *variable cost* yang dikeluarkan mahasiswa
 3. Terdapat pengaruh jarak rumah ke kampus UPBJJ terhadap *fixed cost* yang dikeluarkan mahasiswa

4. Tidak terdapat pengaruh jarak rumah ke kampus UPBJJ terhadap *variable cost* yang dikeluarkan mahasiswa
5. Terdapat pengaruh jurusan yang diambil mahasiswa terhadap *fixed cost* yang dikeluarkan mahasiswa
6. Tidak terdapat pengaruh jurusan yang diambil mahasiswa terhadap *variable cost* yang dikeluarkan mahasiswa

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Universitas Terbuka

Menyampaikan informasi pembiayaan selain biaya tetap *fixed cost* kepada calon mahasiswa *variable cost* dan *opportunity cost* yang harus dibayarkan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan di program Pascasarjana UT, dari semester 1 (Paket I) sampai semester 4 (Paket 4), serta mencantumkannya di dalam brosur-brosur dan media promosi program studi PPs UT tentang biaya. Perkiraan besaran biaya yang harus diinformasikan kepada calon mahasiswa PPs UT berdasar hasil penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel Rincian Rata-rata Informasi Biaya Tetap Pendidikan Jarak Jauh
Mahasiswa PPs UT**

No	<i>Fixed cost/ Biaya Tetap</i>	Jumlah (Rupiah)
1	Biaya Tes Masuk/ Admisi	Rp. 300.000
2	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp. 6.300.000
3	Biaya mengikuti Kegiatan Orientasi Mahasiswa Baru (OSMB)	Rp. 1.750.000
4	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp. 1.000.000 – Rp. 4.000.000
5	Biaya seminar per semester	Rp. 300.000 – Rp. 1.400.000
6	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	Rp. 500.000 – Rp. 1.400.000
7	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	Rp. 1.300.000 – Rp. 3.000.000
8	Biaya BTR 1	Rp. 100.000 – Rp. 1.750.000
9	Biaya BTR 2	Rp. 100.000 – Rp. 1.750.000
10	Biaya Ujian Sidang	Rp. 3.500.000 – Rp. 5.500.000

No	<i>Fixed cost/ Biaya Tetap</i>	Jumlah (Rupiah)
11	Biaya wisuda	Rp. 600.000 – Rp. 9.900.000

**Tabel Rincian Rata-rata Informasi Biaya Variabel Pendidikan Jarak Jauh
Mahasiswa PPs UT**

No	Biaya Variabel	Jumlah (Rupiah)
1	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	Rp. 200.000- Rp. 950.000
2	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	Rp. 100.000 – Rp. 1.100.000
3	Biaya Pembelian peralatan kuliah per semester	Rp. 200.000 – Rp 1.000.000
4	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	Rp. 200.000 – Rp. 1.250.000
5	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	Rp. 150.000 – Rp. 3.400.000
6	Biaya transportasi menuju tempat bimbingan/ dosen pembimbing per semester	Rp. 150.000 – Rp. 3.400.000
7	Biaya internet untuk kuliah online per semester	Rp. 300.000 – Rp. 1.750.000
8	Biaya makan/snack per semester	Rp. 500.000 – Rp. 800.000
9	Biaya Penginapan per semester	Rp. 500.000 – Rp. 2.000.000
10	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	Rp. 1.500.000 – Rp. 10.500.000
11	Pembiayaan Lain-lain	Rp. 2.000.000 – Rp. 17.000.000

Tabel 5.3 Biaya Kesempatan Mahasiswa UT Pascasarjana

Biaya Kesempatan	
Kesempatan bekerja dan mendapat penghasilan	Perkuliahan tidak menghilangkan kesempatan untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan

2) Bagi Mahasiswa:

- a) Mahasiswa dapat merencanakan dan mempersiapkan biaya pendidikan dalam menempuh pendidikan Pascasarjana melalui pendidikan jarak jauh di UT.
- b) Mahasiswa dapat *manage* waktu belajar agar biaya kesempatan (*opportunity cost*) yang dilewatkan oleh mahasiswa lebih dimaksimalkan

DAFTAR PUSTAKA

- Anak UI.com. 2013. Mengenal Lebih Dekat Konsep Student Unit Cost. <http://www.anakui.com/2011/11/29/mengenal-lebih-dekat-konsep-student-unit-cost-mahasiswa-ui-sebuah-pengantar-analisa-student-unit-cost-ui/>
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Bates, T. (1995). *Technology, open learning and distance education*. New York: Routledge.
- Belawati, Tian dan Durri Andriani. Dalam website LPPM Universitas Terbukan <http://lppm.ut.ac.id/ptjj/PTJJ%20Vol%203.1%20maret%202002/31tian.htm>. Diunduh Mesi 2014.
- Blog Anak Mami. 2011. Pengertian Biaya dan Klasifikasi Biaya. Tersedia online dalam <http://nakmami.wordpress.com/2011/10/17/pengertian-biaya-dan-klasifikasi-biaya/>
- Coombs (1982). Definisi Perencanaan Pendidikan. <http://winamartiana.wordpress.com/2011/09/25/definisi-perencanaan-pendidikan/>, diunduh Maret 2013.
- Dhanarajan, G., Ip, P.K., Yuen, K.S., & Swales, C. (1994). *Economics of distance education. Recent experiences*. Hongkong: Open Learning Institute Press.
- Enoh, J. 1992. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, Nanang. (2009). *Bahan Ajar Mata Kuliah Manajemen Keuangan Pendidikan*. Jurusan Administrasi Pendidikan
- Hallak, J, *Analisis Biaya dan Pengeluaran Untuk Pendidikan* (Paris: International Institute For Planning, UNESCO, 1985)
- Indar, M.D. 1995. *Perencanaan Pendidikan: Strategi & Implementasinya*. Surabaya: Karya Abditama.
- Jung, I. (1994). Improving the economics of budget allocation in distance education: A case study of Korea Air and Correspondence University in G. Dhanarajan et al (eds.)

- Economics of distance education: Recent experience*, pp. 117-127. Hong Kong: Open Learning Institute Press.
- Mudrajad Kuncoro, 2001, *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Naidu, C.G. (1994). Some economic aspects of conventional and distance education systems in India. In G. Dhanarajan et al (eds.) *Economics of distance education: Recent experience*, pp. 58-73. Hong Kong: Open Learning Institute Press.
- Nanang Fattah, *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung:2002), h.23
- O'Lawrence, Henry.2007. *An Overview of the Influences of Distance Learning on Adult Learners*. Journal of education and human development. ISSN 1934-7200. Vol.1 Issue 1. California State University
- Pelatihan RS Puraharja. 2011. Unit Cost Sebagai Dasar Strategi Penyusunan Tarif Pelayanan Di RSIA Pura Raharja Surabaya. Tersedia online dalam <http://www.puraraharja.com/?p=news&action=shownews&pid=54>
- Perraton, H. (1994). Comparative cost of distance teaching in higher education: Scale and quality in G. Dhanarajan et al (eds.) *Economics of distance education: Recent experience*, pp. 19-30. Hong Kong: Open Learning Institute Press.
- Prof. Dr. Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung:2003), h.3
- Rumble, G. (1997). *The cost and economics of open and distance learning*. London: Kogan Page Ltd.
- Ruth, Stephen & Min Shi. 2002. *Distance Learning in Developing Countries: Is Anyone Measuring Cost-Benefits?* Online Journal of Distance Learning Administration, Volume V, NumberIII, Fall 2002. State University of West Georgia, Distance Education Center.
- Skripsi Jurusan Akuntansi, UPN dalam <http://library.upnvj.ac.id/pdf/s1akuntansi08/203112021/bab2.pdf>. Diunduh Mei 2014.
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Penerbit. Alfabeta, Bandung.

- Supriadi. 2000. Nilai Balikan Pendidikan. www.docstoc.com/docs/125464921/Nilai-Balikan-Pendidikan, diunduh 20 Maret 2011.
- Timan, A. (2004). Perencanaan Pendidikan. Buku Ajar. Malang: Jurusan AP FIP UM.
- Tsang, M.C. (1988). Cost analysis of the cost-effectiveness of CAI and factors associated with each successful implementation in higher education. *AEDS Journal*, 15 (1), pp. 10-22.
- Universitas Terbuka. Program Pascasarjana UT. Tersedia online dalam <http://pasca.ut.ac.id/index.php/component/content/article/6-about-pps/26-program-pascasarjana-pps>
- Universitas Terbuka. Tentang PTJJ UT. Tersedia online dalam <http://www.ut.ac.id/mahasiswa-dan-alumni/online-learning/108-informasi-umum-ut/informasi-mahasiswa-ut/323-tentang-ptjj.html>
- Universitas Terbuka. UPBJJ UT. Tersedia online dalam <http://www.ut.ac.id/upbjj-ut.html>
- Valentine, Doug. *Distance Learning: Promises, Problems, and Possibilities*. University of Oklahoma.
- Wheeler, Steve. 1999. *Convergent Technologies in distance learning delivery*), *Tech Trends*, Volume 43, Issue 5, November 1999, hal 19 dalam Pedoman dan Strategi Belajar. <http://www.studygs.net/indon/disted.htm>. Diunduh Juli 2014.
- Wikipedia. Universitas Terbuka. Tersedia online dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Terbuka
- Y. Dror (1975). Definisi Perencanaan Pendidikan. <http://winamartiana.wordpress.com/2011/09/25/definisi-perencanaan-pendidikan/>, diunduh Maret 2013.

Lampiran 1
Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/ Ibu/ Saudara/ i yang terhormat,

Kami, tim peneliti dari Universitas Terbuka dalam rangka perencanaan pembiayaan pendidikan Program Pascasarjana Universitas terbuka bermaksud melaksanakan penelitian. Oleh karenanya, Kami meminta kerjasama dan kesediaan Anda sekalian untuk mengisi kuesioner terkait dengan ***Penelitian Unit Cost Mahasiswa Dalam Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Pada Program Pascasarjana (PPS) Di Universitas Terbuka***. Agar hasil penelitian ini memiliki kredibilitas yang tinggi, maka kami sangat mengharapkan Anda bersedia mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan benar. Semua informasi yang diterima sebagai hasil pengisian kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademis semata. Tidak ada penilaian salah atau benar terhadap jawaban yang Anda berikan, semua jawaban akan diperlakukan sama dalam penelitian ini.

Anda diminta kesediannya untuk mengisi kuesioner ini yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya dengan cara mengisi jawaban pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan Anda meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, kami ucapkan terima kasih.

Tangerang, _____ 2014

Tim Peneliti

KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Jenis Kelamin

☐ Pria

☐ Wanita

2. Usia:

a. 15-20 tahun

d. 31-35 tahun

b. 21-25 tahun

e. 36-40 tahun

c. 26-30 tahun

f. > 41 tahun

3. Jurusan: _____

4. Jumlah sks yang sudah ditempuh: _____

5. Semester: _____

6. UPBJJ: _____

(barat/ tengah/ timur)

7. Jarak dari Tempat Tinggal Ke Kampus: _____

8. Tempat Asal: _____

9. Pekerjaan

a. PNS

b. Swasta

c. Belum Bekerja

10. Jenis Studi

a. Pribadi

b. Beasiswa

c. Tugas Belajar

11. Lama Bekerja: _____ tahun

12. Penghasilan

No	Penghasilan (Rp)	Jawaban (√)
1	< 2.000.000	
2	2.000.000-4.000.000	
3	4.000.000-6.000.000	
4	6.000.000-8.000.000	
5	>8.000.000	

***coret yang tidak perlu**

Jawablah sesuai dengan kondisi sesungguhnya!

SEMESTER 1

NO	PERTANYAAN	JAWABAN (RUPIAH)
Fixed Cost		
1.	Biaya Tes Masuk/ Admisi	Rp.
2.	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp.
3.	Biaya mengikuti Kegiatan Orientasi Mahasiswa Baru (OSMB)	Rp.
4.	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp.
5.	Biaya seminar per semester	Rp.
6.	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	Rp.
7.	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	Rp.
Variable Cost		
8.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	Rp.
9.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	Rp.
10.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	Rp.
11.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	Rp.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN (RUPIAH)
12.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	Rp.
13.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	Rp.
14.	Biaya makan/snack per semester	Rp.
15.	Biaya Penginapan per semester	Rp.
16.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	Rp.
17.	Pembiayaan Lain-lain (tuliskan): a. _____ b. _____ c. _____	Rp. Rp. Rp.

SEMESTER 2

NO	PERTANYAAN	JAWABAN (RUPIAH)
Fixed Cost		
18.	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp.
19.	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp.
20.	Biaya seminar per semester	Rp.
21.	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	Rp.
22.	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	Rp.
Variable Cost		
23.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	Rp.
24.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	Rp.
25.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	Rp.
26.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop,	Rp.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN (RUPIAH)
	printer, dll)	
27.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	Rp.
28.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	Rp.
29.	Biaya makan/snack per semester	Rp.
30.	Biaya Penginapan per semester	Rp.
31.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	Rp.
32.	Pembiayaan Lain-lain (tuliskan): a. _____ b. _____ c. _____	Rp. Rp. Rp.

SEMESTER 3

NO	PERTANYAAN	JAWABAN (RUPIAH)
Fixed Cost		
33.	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp.
34.	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp.
35.	Biaya seminar per semester	Rp.
36.	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	Rp.
37.	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	Rp.
Variable Cost		
38.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	Rp.
39.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	Rp.
40.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	Rp.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN (RUPIAH)
41.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	Rp.
42.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	Rp.
43.	Biaya transportasi menuju tempat bimbingan/ dosen pembimbing per semester	Rp.
44.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	Rp.
45.	Biaya makan/snack per semester	Rp.
46.	Biaya Penginapan per semester	Rp.
47.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	Rp.
48.	Pembiayaan Lain-lain (tuliskan): a. _____ b. _____ c. _____	Rp. Rp. Rp.

SEMESTER 4

NO	PERTANYAAN	JAWABAN (RUPIAH)
Fixed Cost		
49.	Biaya Registrasi Per Semester/ SPP	Rp.
50.	Biaya Registrasi Ulang Mata Kuliah	Rp.
51.	Biaya seminar per semester	Rp.
52.	Biaya mengikuti perkuliahan umum per semester	Rp.
53.	Biaya mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)	Rp.
54.	Biaya BTR 1	Rp.
55.	Biaya BTR 2	Rp.
56.	Biaya Ujian Sidang	Rp.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN (RUPIAH)
57.	Biaya wisuda	Rp.
Variable Cost		
58.	Biaya Pembelian buku mata kuliah per semester di luar modul	Rp.
59.	Biaya Pembelian alat tulis (termasuk tinta printer, kertas dll) per semester	Rp.
60.	Biaya Pembelian peralatan kuliah (tas, sepatu, dll) per semester	Rp.
61.	Biaya perawatan peralatan kuliah (laptop, printer, dll)	Rp.
62.	Biaya transportasi untuk penyelesaian akademik dan Administrasi UT pusat/UPBJJ setempat	Rp.
63.	Biaya transportasi menuju tempat bimbingan/dosen pembimbing per semester	Rp.
64.	Biaya internet untuk kuliah online per semester	Rp.
65.	Biaya makan/snack per semester	Rp.
66.	Biaya Penginapan per semester	Rp.
67.	Biaya transportasi untuk mengikuti BTR 1	
68.	Biaya transportasi untuk mengikuti BTR 2	
69.	Biaya transportasi untuk konsultasi dengan dosen saat penyusunan tesis	
70.	Biaya pembelian literatur (buku) untuk penyusunan tesis	
71.	Jumlah tanggungan/ keluarga yang dibiayai per semester	Rp.
72.	Pembiayaan Lain-lain (tuliskan): a. _____ b. _____ c. _____	Rp. Rp. Rp.

Opportunity Cost

69. Apakah Anda pernah kehilangan kesempatan untuk bekerja atau memperoleh pendapatan/ honorarium selama Anda kuliah? Jika ya, ceritakan pengalaman Anda.

70. Menurut Anda, berapa nominal rata-rata Anda kehilangan kesempatan mendapatkan penghasilan selama Anda kuliah untuk setiap semesternya?

71. Menurut pendapat Anda, dengan biaya yang telah anda keluarkan, apakah pembiayaan perkuliahan PPs UT termasuk kategori murah atau mahal? Jelaskan alasannya.

72. Bagaimana cara Anda merencanakan/ mempersiapkan dana/ biaya dalam mengikuti pendidikan S2 di PPs UT? Ceritakan pengalaman Anda!

--Terima Kasih--